

Katalog: 1101002.3579

STATISTIK DAERAH KOTA BATU 2019



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BATU**

BPS - Statistics of Batu Municipality

STATISTIK DAERAH KOTA BATU 2019



STATISTIK DAERAH

KOTA BATU 2019

No. Publikasi : 35790.1909
Katalog BPS : 1101002.3579
Ukuran Buku : 17,6 cm x 25 cm
Jumlah Halaman : vi halaman + 42 halaman

Naskah:

Badan Pusat Statistik Kota Batu

Desain Cover:

Badan Pusat Statistik Kota Batu

Ilustrasi Cover:

Selecta Batu

Sumber Ilustrasi:

<https://www.viskrenus.co.id>

Diterbitkan Oleh:

© Badan Pusat Statistik Kota Batu

Dicetak Oleh:

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

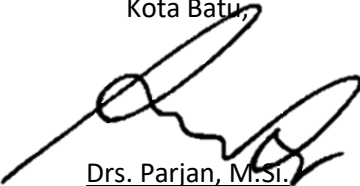
Publikasi **Statistik Daerah Kota Batu 2019** diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Batu berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kota Batu yang dianalisis secara sederhana untuk membantu pengguna data memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Kota Batu.

Publikasi Statistik Daerah Kota Batu 2019 diterbitkan untuk melengkapi publikasi-publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi-publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis.

Materi yang disajikan dalam Statistik Daerah Kota Batu 2019 memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dengan pembangunan di berbagai sektor di Kota Batu dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan/kajian dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Batu, November 2019
Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Batu,



Drs. Parjan, M.Si.

NIP. 19660925 199203 1 001

<https://batukota.bps.go.id>



DAFTAR ISI

1. Geografi dan Iklim	1	10. Pertambangan dan Energi	20
2. Pemerintahan	3	11. Industri Pengolahan	21
3. Kependudukan	6	12. Hotel dan Pariwisata	22
4. Ketenagakerjaan	9	13. Transportasi dan Komunikasi	24
5. Pendidikan	11	14. Perbankan dan Investasi	25
6. Kesehatan	13	15. Pengeluaran Penduduk	27
7. Perumahan dan Lingkungan	15	16. Pendapatan Regional	28
8. Pembangunan Manusia	16	17. Lampiran	29
9. Pertanian	17		

<https://batukota.bps.go.id>

<https://batukota.bps.go.id>



GEOGRAFI DAN IKLIM

Sebagian besar wilayah Kota Batu terdiri dari daerah lereng dan dataran, dengan ketinggian di atas permukaan laut antara 600-3000 mdpl.

Ilustrasi: merdeka.com

1

Kota Batu merupakan daerah otonom yang termuda di Provinsi Jawa Timur. Kota Batu terdiri dari 3 (tiga) kecamatan, yaitu: Kecamatan Batu, Kecamatan Junrejo dan Kecamatan Bumiaji. Luas Kota Batu secara keseluruhan adalah sekitar 19.908,72 ha atau sekitar 0,42 persen dari total luas Jawa Timur. Daerah lereng dan berbukit memiliki proporsi lebih luas dibandingkan dengan daerah dataran.

Secara geografis Kota Batu terletak pada posisi antara 7°44' sampai dengan 8°26' Lintang Selatan dan 112°17' sampai dengan 122°57' Bujur Timur. Batas Kota Batu adalah: Kabupaten Mojokerto di sebelah utara dan Kabupaten Malang di sebelah selatan, timur dan barat.

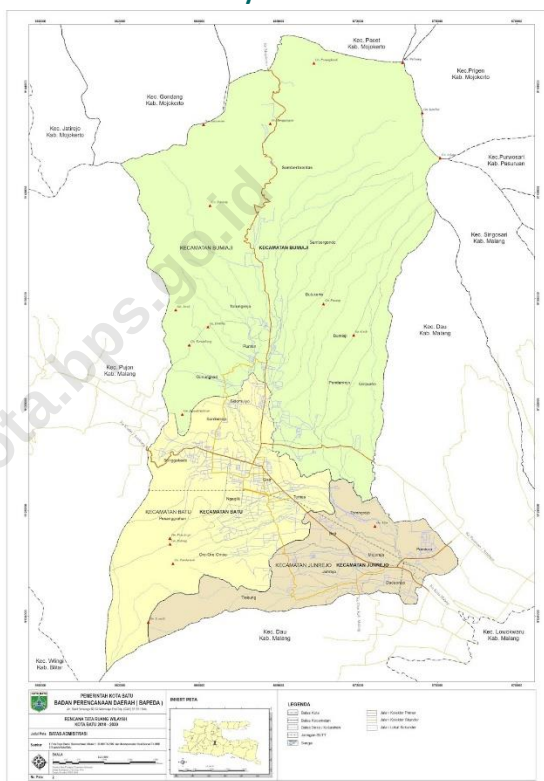
Keadaan geologi/tanah di Kota Batu secara umum dapat diklasifikasikan menjadi 4 (empat) jenis tanah yaitu: Andosol, Kambisol, Alluvial, Latosol. Dari keempat kategori tersebut menunjukkan bahwa Kota Batu merupakan wilayah yang subur untuk pertanian karena jenis tanahnya merupakan endapan dari sederetan gunung yang mengelilingi Kota Batu.

Ada tiga gunung yang berada di wilayah Kota Batu yaitu Gunung Panderman (2.010 mdpl), Gunung Welirang (3.156 mdpl), dan Gunung Arjuno (3.339 mdpl).

Tahukah Anda?

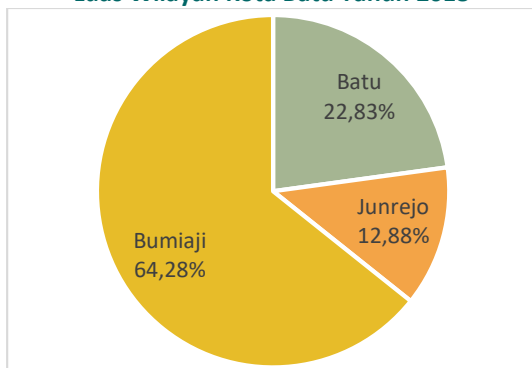
Kecamatan paling luas adalah Kecamatan Bumiaji yaitu mencapai 64 persen wilayah Kota Batu

Peta Wilayah Kota Batu



Sumber: Bappeda Kota Batu

Luas Wilayah Kota Batu Tahun 2018

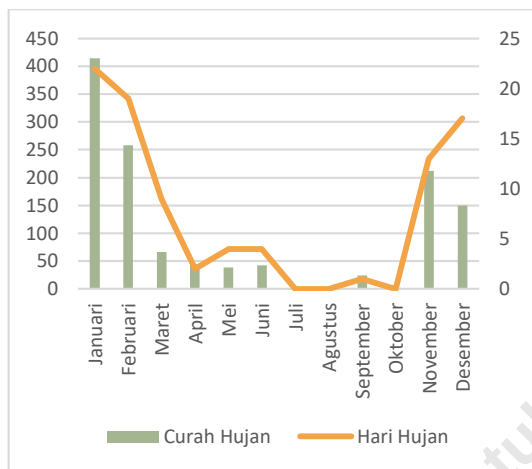


Sumber: BPS Kota Batu

Curah hujan tertinggi terjadi pada bulan Januari yaitu mencapai 414 mm sedangkan bulan Juli, Agustus, dan Oktober merupakan bulan yang paling kering.

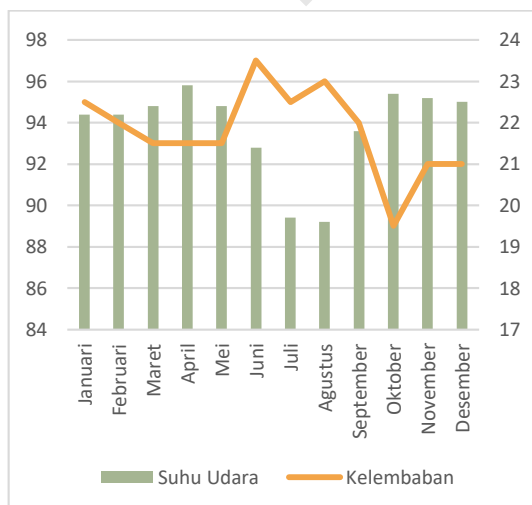
Ilustrasi: soloraya.com

Rata-rata Curah Hujan (mm) dan Hari Hujan di Kota Batu Tahun 2018



Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi & Geofisika Stasiun Klimatologi, Karangploso

Rata-rata Curah Hujan (mm) dan Hari Hujan di Kota Batu Tahun 2018



Sumber: Badan Meteorologi Klimatologi & Geofisika Stasiun Klimatologi, Karangploso

Dilihat dari kondisi hidrologinya Kota Batu banyak dipengaruhi oleh sungai yang mengalir di pusat Kota yaitu Sungai Brantas dan air tanah yang cukup melimpah.

Sebagai daerah yang topografinya sebagian besar wilayah perbukitan, Kota Batu memiliki pemandangan alam yang sangat indah, sehingga banyak dijumpai tempat-tempat wisata yang mengandalkan keindahan alam pegunungan. Kondisi topografi pegunungan dan perbukitan tersebut menjadikan Kota Batu terkenal sebagai daerah dingin.

Berdasarkan ketinggiannya, wilayah Kota Batu yang paling luas berada pada ketinggian 1000-1500 mdpl yaitu seluas 6.493,64 Ha. Berdasarkan peta kontur Bakosurtanal tahun 2001 diketahui bahwa sebagian besar wilayah Kota Batu mempunyai kemiringan sebesar 25-40 persen dan kemiringan >40 persen.

Seperti halnya daerah lain di Indonesia, Kota Batu mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan dan musim kemarau. Pada tahun 2018 di bulan Juli-Oktober hanya terjadi 1 kali hujan dengan curah hujan yang rendah, yaitu hanya 24 mm. Curah hujan tersebut merupakan yang terendah selama tahun 2018. Adapun jumlah curah hujan paling tinggi terjadi pada bulan Januari yaitu mencapai 414,30 mm.

Pada tahun 2018 Kota Batu memiliki suhu minimum 17,60°C dan suhu maksimum sekitar 29,50°C dengan kelembaban udara sekitar 65 – 100 persen.

PEMERINTAHAN

Kota Batu memiliki 3 Kecamatan yang terdiri dari 19 Desa dan 5 Kelurahan.

Ilustrasi: jatimtimes.com

2

Secara administratif, Kota Batu terbagi menjadi 3 kecamatan dan 24 kelurahan/desa. Kecamatan Bumiaji mempunyai jumlah desa yang paling banyak yaitu 9 desa sedangkan Kecamatan Batu terdiri dari 8 desa/kelurahan dan Kecamatan Junrejo hanya terdiri dari 7 desa/kelurahan. Semua desa/kelurahan di Kota Batu termasuk klasifikasi Desa Swasembada. Apabila dilihat dari jumlah RT/RW-nya, Kecamatan Batu mempunyai jumlah RT/RW yang paling banyak dibandingkan dua kecamatan lainnya.

Jumlah Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Kota Batu pada tahun 2018 mengalami penurunan, pada tahun 2017 tercatat ada 3.319 PNS pada tahun 2018 mengalami sedikit penurunan yaitu sebesar 3.243 PNS. Berdasarkan jenis kelamin, jumlah pegawai laki-laki hampir sama banyak dengan jumlah pegawai perempuan. Yaitu masing-masing sebesar 49,74 persen pegawai laki-laki dan 50,26 persen pegawai perempuan.

Kualitas PNS berdasarkan pendidikan di Kota Batu menunjukkan kondisi yang cukup bagus. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat pendidikan pegawai dengan gelar sarjana paling tinggi dari tingkat pendidikan yang lain yaitu sebesar 67,44 persen dan yang berpendidikan SD hanya sebesar 1,3 persen. Tingginya kualitas PNS di Kota Batu diharapkan dapat memberikan kemajuan dalam pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan sehingga terwujud sistem pemerintahan yang baik. Dari total jumlah PNS yang ada di Kota Batu 60,75 persen adalah PNS Golongan III.

Statistik Pemerintahan Kota Batu Tahun 2016-2018

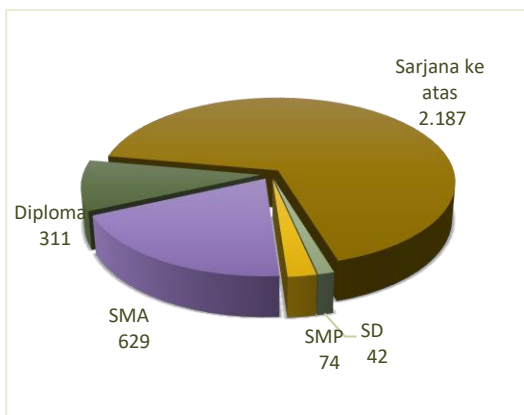
Wilayah	2016	2017	2018
Kecamatan	3	3	3
Desa	19	19	19
Kelurahan	5	5	5
RW	238	238	238
RT	1.127	1.142	1.125
Jumlah PNS	4.317	3.319	3.243
Laki-laki	2.178	1.655	1.613
Perempuan	2.139	1.664	1.630

Sumber : Bagian Tata Pemerintahan, Pemerintah Kota Batu

Tahukah Anda?

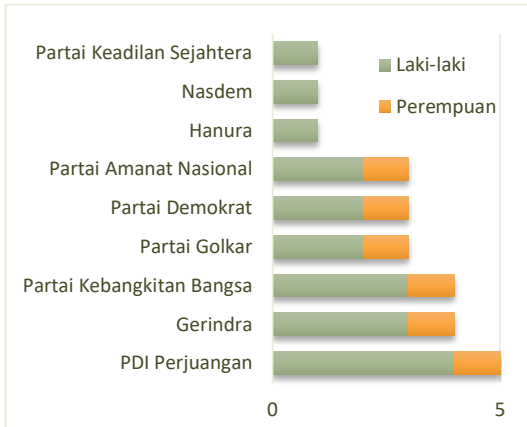
Kelurahan Dadaprejo merupakan satu-satunya Kelurahan di Kecamatan Junrejo

Jumlah PNS Menurut Pendidikan di Kota Batu Tahun 2018



Sumber : Bagian Kepegawaian Setda Kota Batu

Anggota DPRD Kota Batu Tahun 2018



Sumber : DPRD Kota Batu

Tahukah Anda?

Selama tahun 2018, DPRD Kota Batu telah menyelenggarakan 250 rapat dan menghasilkan 9 Peraturan Daerah dan 34 Keputusan DPRD

Realisasi APBD (Milyar Rupiah) Kota Batu Tahun 2016-2018

Anggaran	2016	2017	2018
APBD	803,45	832,85	985,26
PAD	209,58	149,42	162,89
Dana Perimbangan	624,84	573,03	649,24
DAU	480,46	474,78	474,88
DAK	93,06	71,39	77,84
DBH	66,84	26,86	81,10

Sumber : Bagian Keuangan, Pemerintah Kota Batu

Ibu Dewanti Rumpoko terpilih menjadi Walikota Batu periode 2017-2022 pada Pelwali 2017, menggantikan suaminya, Bapak Eddy Rumpoko, yang telah menyelesaikan masa bakti 2007-2012 dan 2012-2017.

DPRD Kota Batu memiliki anggota 25 orang. Dari 9 partai yang mempunyai wakil di DPRD, PDI-P yang mempunyai wakil terbanyak yaitu 5 orang. Dari 25 anggota DPRD Kota Batu 19 orang diantaranya berjenis kelamin laki-laki atau sebesar 76 persen, anggota DPRD Kota Batu yang berjenis kelamin perempuan hanya 5 orang atau sekitar 24 persen.

Anggaran yang diperoleh Kota Batu pada tahun 2018 sebesar 985 milyar meningkat dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 832,85 milyar. Paling besar penerimaan pendapatan daerah bersumber dari bagian dana perimbangan dari pemerintah pusat yang terdiri dari bagi hasil pajak, bagi hasil bukan pajak (sumber daya alam), dana alokasi umum dan dana alokasi khusus.

Dari total APBD pada tahun 2018, Pendapatan Asli Daerah (PAD) berkontribusi sebesar 162,89 milyar atau sekitar 16,53 persen, sementara dana perimbangan berkontribusi sebesar 649,24 milyar rupiah atau 65,90 persen. Dana perimbangan yang dimaksud terdiri dari Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil (DBH).

Dana perimbangan dari pemerintah pusat mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi sebesar 649,24 milyar. Dari ketiga komponen dana perimbangan dana alokasi umum (DAU) mempunyai nilai yang paling besar yaitu 474,78 milyar.

PEMERINTAHAN

Sumbangan pajak daerah terhadap PAD meningkat lebih dari 10 persen

2

Ahah-Ahah
KOTA WISATA BATU

Ilustrasi: feryan.fian.com

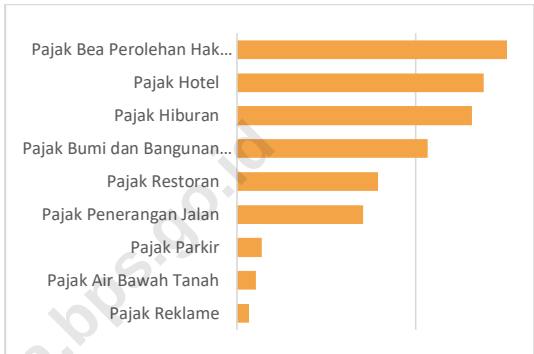
Sumber Pendapatan lain dari Kota Batu adalah Pendapatan Asli Daerah yang terdiri dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah, dan Lain-lain PAD yang Sah. Total Pendapatan Asli Daerah Kota Batu pada tahun 2018 adalah 162,89 milyar. Dari beberapa sumber Pendapatan Asli Daerah yang nilainya paling besar pada tahun 2018 adalah penerimaan pajak daerah sebesar 141,91 milyar, kemudian diikuti pendapatan lain-lain sebesar 13,94 milyar, retribusi daerah 4,61 milyar dan yang terkecil disumbang dari hasil pengelolaan kekayaan daerah sebesar 2,43 milyar.

Pada tahun 2017, untuk pendapatan pajak daerah yang paling besar sumbangannya adalah pajak bea perolehan hak atas tanah sebesar 30,39 milyar kemudian diikuti pajak hotel sebesar 27,64 milyar kemudian Pajak Hiburan sebesar 26,32 milyar. Sedangkan retribusi yang paling kecil diperoleh dari)Pajak Reklame yaitu sebesar 1,36 milyar.

Untuk membiayai pembangunan, pemerintah Kota Batu pada tahun 2018 menghabiskan anggaran sebesar 837,84 milyar seperti yang tercatat pada realisasi APBD, jumlah ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017 yang sebesar 832,85 milyar rupiah.

Dilihat dari fungsinya, belanja terbesar adalah pada fungsi pelayanan umum, yaitu sekitar 37,79 persen, diikuti fungsi pendidikan sebesar 23,36 persen. Sedangkan fungsi dengan belanja terkecil adalah fungsi pariwisata dan budaya, yaitu hanya sekitar 1,83 persen dari total belanja daerah.

Realisasi Pajak Daerah (Juta Rupiah) Kota Batu Tahun 2018



Sumber : Bagian Keuangan, Pemerintah Kota Batu

Tahukah Anda?

Pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan menyumbang 21,42 % dari pajak daerah seluruhnya

Pendapatan Asli Daerah (Milyar Rupiah) Kota Batu Tahun 2016 - 2018

PAD	2016	2017	2018
Pajak Daerah	88,76	113,85	141,91
Retribusi Daerah	5,86	4,90	4,61
Hasil Pengelollan Kekayaan	2,15	2,36	2,43
Lain-lain	12,77	28,31	13,94

Sumber: Bagian Keuangan, Pemerintah Kota Batu

Indikator Kependudukan Kota Batu Tahun 2016-2018

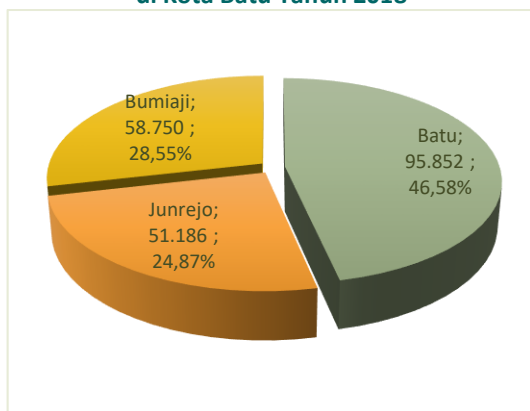
Uraian	2016	2017	2018
Jumlah Penduduk (jiwa)	202.319	203.997	205.788
Pertumbuhan Penduduk (%)	0,91	0,83	0,88
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	1.016	1.025	1.034
Sex Ratio (%)	101,00	101,16	101,22

Sumber: Proyeksi Penduduk 2010-2035 BPS Provinsi Jawa Timur

Tahukah Anda?

Sex ratio di Kota Batu pada tahun 2018 sebesar 101,22 hal ini mengandung arti bahwa setiap 100 penduduk perempuan di Kota Batu terdapat 101 sampai 102 penduduk laki-laki

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Batu Tahun 2018



Sumber: Proyeksi Penduduk 2010-2035 BPS Provinsi Jawa Timur

Pada tahun 2018 jumlah penduduk Kota Batu mencapai 205.788 jiwa. Dengan luas wilayah sekitar 19,908 km², maka kepadatan penduduk adalah sebesar 1.034 jiwa per km². Kepadatan penduduk Kota Batu selalu meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan kenaikan jumlah penduduk setiap tahunnya. Hal ini terjadi karena Kota Batu merupakan daerah otonomi baru yang merupakan kota tujuan untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Pertumbuhan penduduk Kota Batu pada tahun 2018 adalah sebesar 0,88 persen. Tingkat pertumbuhan penduduk ini tercatat mengalami peningkatan dibanding dengan tahun sebelumnya yang sebesar 0,83 persen. Beberapa faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan penduduk antara lain jumlah kelahiran, kematian, dan mutasi penduduk yang terdiri dari penduduk datang dan penduduk pindah.

Diantara ketiga kecamatan yang ada di Kota Batu, Kecamatan Batu adalah yang paling padat penduduknya. Pada tahun 2018 kepadatan penduduk di Kecamatan Batu mencapai 2.109 jiwa per km², hal ini tidak mengherankan karena di Kecamatan Batu merupakan pusat kegiatan pemerintahan maupun ekonomi. Kecamatan Bumiaji merupakan kecamatan yang terkecil kepadatan penduduknya karena sebagian wilayah Kecamatan Bumiaji merupakan hutan dan daerah lereng gunung.

Secara umum jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Hal ini dapat ditunjukkan oleh sex ratio yang nilainya lebih dari 100. Pada tahun 2018, untuk setiap 100 penduduk perempuan di Kota Batu terdapat 101 penduduk laki-laki.

KEPENDUDUKAN

Angka Ketergantungan mencapai 44,67 persen

Ilustrasi: wisatamalangbatu.com

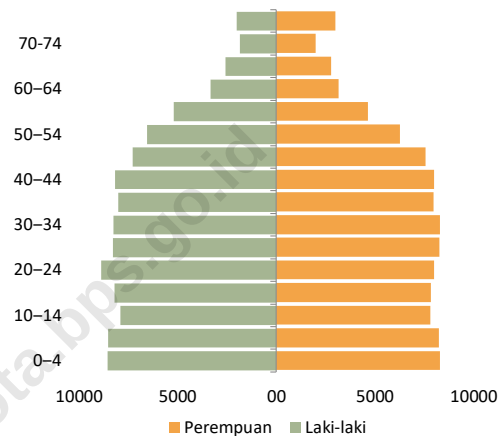
3

Struktur penduduk Kota Batu dapat dilihat pada Piramida Penduduk Kota Batu. Pada kelompok umur 20-24 tahun jumlah penduduk Kota Batu menunjukkan jumlah terbesar yaitu sebanyak 16.890 jiwa.

Dari struktur penduduk menurut kelompok umur dapat diketahui sejauh mana tingkat ketergantungan usia tidak produktif terhadap usia produktif. Usia produktif adalah kelompok umur 15 sampai dengan 64 tahun, sedangkan usia tidak produktif pada kelompok umur 0-14 tahun dan 65 tahun ke atas. Gambaran tersebut yang dinamakan Angka Beban Ketergantungan.

Pada tahun 2018 angka ketergantungan secara keseluruhan adalah 44,67 persen yang berarti bahwa setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) akan menanggung sekitar 44-45 orang bukan usia produktif (0-14 tahun dan 65 tahun ke atas). Secara keseluruhan jumlah penduduk usia produktif yaitu 15 - 64 tahun mencapai 142.245 jiwa atau 69,12 persen.

Piramida Penduduk Kota Batu Tahun 2018



Sumber: Proyeksi Penduduk 2010-2035 BPS Provinsi Jawa Timur

Tahukah Anda?

Jumlah balita di Kota Batu mencapai 16.857 jiwa

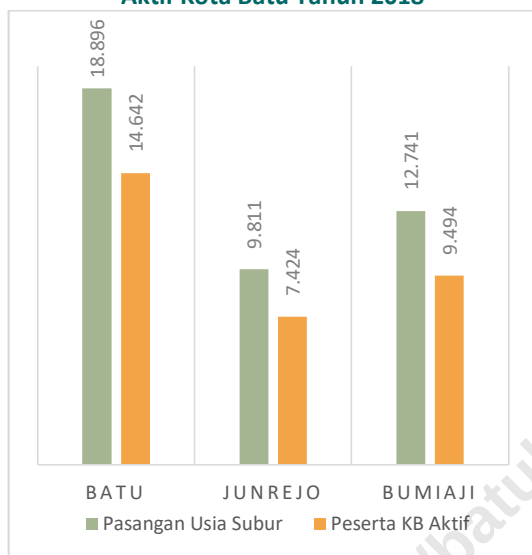


Angka Ketergantungan Kota Batu Tahun 2018

Uraian	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Non-Produktif	31.396	32.147	63.543
Produktif	72.122	70.123	142.245
Angka Ketergantungan	43,53	45,84	44,67

Sumber: Proyeksi Penduduk 2010-2035 BPS Provinsi Jawa Timur

Jumlah Pasangan Usia Subur dan Peserta KB Aktif Kota Batu Tahun 2018



Sumber: Badan KB dan Kesejahteraan Sosial

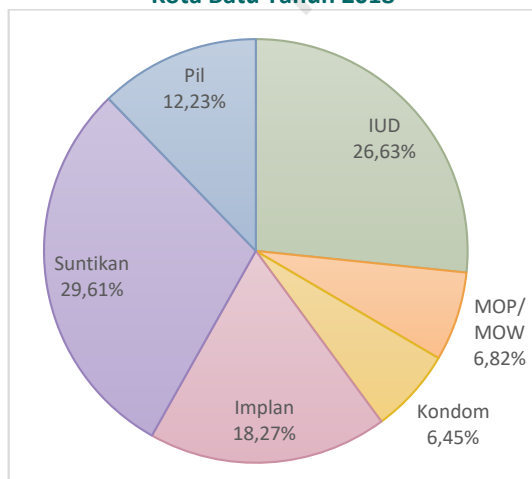
Pasangan Usia Subur (PUS) di Kota Batu pada tahun 2018 adalah sekitar 41.448 pasangan, atau meningkat sekitar 3,32 persen dari tahun 2017. Dari jumlah tersebut yang tercatat sebagai peserta KB aktif hanya 31.560 pasangan.

Secara keseluruhan pasangan usia subur yang menjadi peserta KB aktif di Kota Batu banyak menggunakan alat kontrasepsi suntik yaitu sebanyak 9.344 pasangan atau sekitar 29,61 persen dari peserta KB aktif. Pada tahun 2018 pengguna alat kontrasepsi suntik mengalami peningkatan cukup besar yaitu sebesar 35,04 persen dibandingkan tahun 2017.

Alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan setelah suntik adalah IUD dan Susuk, yaitu masing-masing sebanyak 8.405 dan 5.765 pasangan. Sedangkan alat kontrasepsi yang kurang diminati oleh PUS di Kota Batu adalah kontap yaitu hanya 2.151 pasangan.

Pada tahun 2018 terdapat 2.796 pasangan usia subur yang menjadi peserta KB aktif baru. Dari pasangan tersebut yang menggunakan alat kontrasepsi suntik sebanyak 1.220 pasangan, AKDR/IUD sebanyak 638 pasangan, susuk sebanyak 460 pasangan, pil sebanyak 226 pasangan, kontap 160 pasangan, dan kondom sebanyak 92 pasangan.

Alat KB yang digunakan Oleh Peserta KB Aktif Kota Batu Tahun 2018



Sumber: Badan KB dan Kesejahteraan Sosial

Tahukah Anda?

Alat kontrasepsi mantap (kontap) kurang diminati di Kota Batu. Pada tahun 2018, pasangan usia subur yang menggunakan kontap sebagai alat kontrasepsi hanya sekitar 6,82 persen

KETENAGAKERJAAN

Pada tahun 2018, dari 112.502 orang angkatan kerja di Kota Batu yang bekerja hanya sebesar 108.990 atau sekitar 96,88 persen

Ilustrasi: malangvoice.com

4

Dari total penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) sekitar 70,52 persen lebih penduduk Kota Batu termasuk angkatan kerja. Beberapa indikator yang bisa digunakan untuk memantau perkembangan kondisi ketenagakerjaan di Kota Batu antara lain Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), Tingkat Kesempatan Kerja (TKK), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan.

TPAK Kota Batu tahun 2018 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2017. TPAK Kota Batu tahun 2017 sebesar 73,35 persen sedangkan tahun 2018 sebesar 70,52 persen. TPAK 70,52 mempunyai arti bahwa dari 100 penduduk yang berumur 15 tahun ke atas, 70 orang diantaranya termasuk angkatan kerja.

Tingkat Kesempatan Kerja Kota Batu pada tahun 2018 sebesar 96,88 persen artinya bahwa setiap 100 penduduk angkatan kerja 97 diantaranya sudah bekerja. Dari hasil Sakernas diketahui bahwa jumlah angkatan kerja penduduk Kota Batu yang terserap dalam kegiatan ekonomi (bekerja) sebanyak 108.990 atau 96,88 persen terhadap jumlah angkatan kerja.

Indikator makro yang digunakan untuk melihat perkembangan pengangguran adalah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Penduduk usia 15 tahun ke atas yang mencari pekerjaan pada tahun 2018 tercatat 3,12 persen dibandingkan dengan tahun 2017 angka ini mengalami sedikit peningkatan.

Statistik Ketenagakerjaan Kota Batu Tahun 2017-2018

Uraian	2017	2018
Angkatan kerja	115.591	112.502
Bekerja	112.984	108.990
TPAK (%)	73,35	70,52
TKK (%)	97,74	96,88
Tingkat Pengangguran (%)	2,26	3,12

Sumber: Sakernas 2017-2018 BPS Kota Batu

Tahukah Anda?

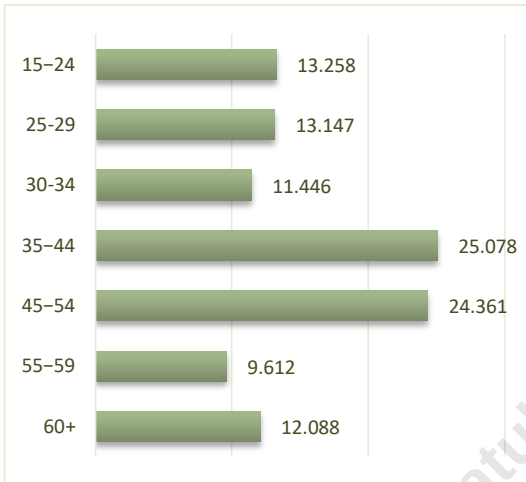
Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Batu sekitar 3,12 persen, lebih rendah dibandingkan TPT Jawa Timur

Jumlah Angkatan Kerja yang Bekerja di Kota Batu Tahun 2017-2018



Sumber: Sakernas 2017-2018 BPS Kota Batu

Penduduk 15 tahun yang sedang bekerja menurut Kelompok Umur di Kota Batu Tahun 2018



Sumber: Sakernas 2017-2018 BPS Kota Batu

Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan di Kota Batu Tahun 2017-2018

Status Pekerjaan Utama	2017	2018
Berusaha sendiri	17.592	20.840
Berusaha sendiri dibantu buruh tidak tetap	15.694	15.283
Berusaha dibantu buruh tetap	9.111	5.025
Buruh/karyawan/pegawai	54.613	48.754
Pekerja bebas pertanian	4.234	8.556
Pekerja tidak dibayar	11.740	10.532

Sumber: Sakernas 2017-2018 BPS Kota Batu

Sektor perdagangan dan pertanian mendominasi jenis lapangan usaha yang banyak digeluti oleh tenaga kerja di Kota Batu. Penduduk yang bekerja di sektor perdagangan dan pertanian pada tahun 2018 masing-masing sebesar 37,04 persen dan 25,10 persen. Sektor perdagangan dan pertanian masih mendominasi lapangan usaha yang dikerjakan tenaga kerja di Kota Batu. Hal ini terjadi sejalan dengan dicanangkannya Kota Batu sebagai Kota Wisata yang berbasis agropolitan sehingga memberikan kesempatan kerja bagi penduduk Kota Batu di sektor perdagangan dan pertanian.

Pada tahun 2018 penduduk Kota Batu yang bekerja, sebanyak 44,73 persen berstatus sebagai buruh/karyawan/pegawai, kemudian 19,12 persen berusaha sendiri. Diantara status pekerjaan tersebut yang paling kecil adalah pekerja yang berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar, yaitu sekitar 4,61 persen.

Tenaga kerja di Kota Batu umumnya masih didominasi oleh tenaga kerja dengan tingkat pendidikan yang masih rendah. Hal ini terlihat dari persentase penduduk bekerja yang sebagian besar adalah lulusan SD atau bahkan tidak tamat SD, yaitu sebanyak 35,17 persen. Persentase terbesar selanjutnya adalah lulusan SMA/SMK/ sederajat yang mencapai 33,12 persen. Sedangkan lulusan perguruan tinggi hanya sekitar 11,57 persen.

Tahukah Anda?

Sebagian besar (sekitar 35,17 persen) penduduk Kota Batu yang bekerja adalah lulusan SD kebawah

PENDIDIKAN

Semua kecamatan yang ada di Kota Batu sudah mempunyai Sekolah Menengah Umum Negeri.

Ilustrasi: jettimtimes.com

5

Kota Batu sebagai wilayah administrasi termuda di Jawa Timur mempunyai sarana pendidikan yang cukup bagi penduduknya mulai dari SD sampai SMA. Pada tahun 2018, jumlah SD/MI baik negeri maupun swasta tercatat sejumlah 91 sekolah. Tingkat SMP/MTs terdapat 31 sekolah baik negeri maupun swasta, sedangkan tingkat SMA/MAN/SMK sejumlah 25 sekolah. Seluruh fasilitas pendidikan tersebut dapat menampung 19.640 murid SD/MI, 9.966 murid SLTP/MTs dan 9.949 murid SMA/SMK/MAN.

Pencapaian pembangunan di bidang pendidikan terkait erat dengan ketersediaan fasilitas pendidikan. Rasio murid terhadap sekolah untuk tingkat SD pada tahun 2018 sebesar 215,82 ini mengandung arti bahwa setiap sekolah SD di Kota Batu menampung murid sebanyak 215-216 orang. Untuk tingkat SMP dan SMA rasio murid terhadap sekolah masing-masing sebesar 321,48 dan 397,96.

Selama tahun 2018 rasio murid terhadap guru untuk tingkat SD/MI sebesar 17,23 ini berarti seorang guru mempunyai tanggungjawab untuk membimbing sebanyak 17-18 orang murid. Untuk tingkat SMP/MTs dan SMA/SMK/MA masing-masing rasionya sebesar 13,71 dan 14,87. Dari angka tersebut nampak bahwa beban guru SD lebih berat dibandingkan dengan guru SMP dan SMA.

Tahukah Anda?

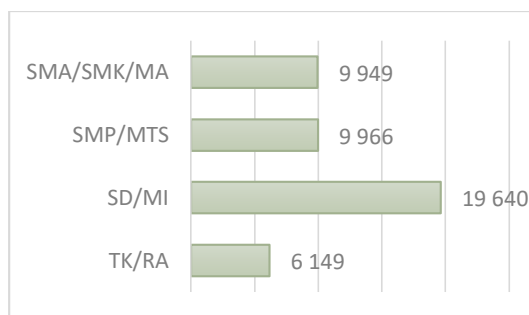
Rasio murid-guru SMA adalah 14,87 artinya setiap guru di SMA bertanggung jawab terhadap 14-15 murid

Jumlah Sekolah, Guru dan Murid di Kota Batu Tahun 2016-2018

Uraian	2016	2017	2018
Jenjang SD/MI/Sederajat			
Sekolah	88	89	91
Murid	18.878	19.029	19.640
Guru	1.084	1.160	1.140
Rasio Murid-Guru	17,41	16,40	17,23
Rasio Murid-Sekolah	214,52	213,81	215,82
Jenjang SMP/MTs/Sederajat			
Sekolah	30	31	31
Murid	9.968	9.978	9.966
Guru	708	667	727
Rasio Murid-Guru	14,07	14,96	13,71
Rasio Murid-Sekolah	332,27	321,87	321,48
Jenjang SMA/SMK/MAN/Sederajat			
Sekolah	26	25	25
Murid	9.568	9.714	9.949
Guru	1.054	738	669
Rasio Murid-Guru	9,07	13,16	14,87
Rasio Murid-Sekolah	368,00	388,56	397,96

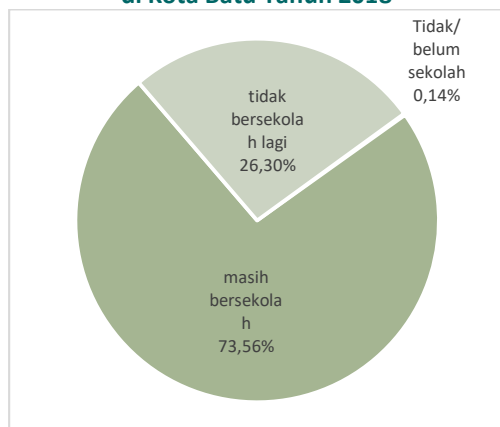
Sumber: Dinas Pendidikan Daerah Kota Batu

Jumlah Murid Menurut Jenjang Sekolah di Kota Batu Tahun 2018



Sumber: Dinas Pendidikan Daerah Kota Batu

Partisipasi Bersekolah Penduduk Umur 7-24 di Kota Batu Tahun 2018



Sumber : Susenas 2018 BPS Kota Batu

Indikator Pendidikan Kota Batu Tahun 2018

Indikator	40% terbawah	40% tengah	20% teratas	Total
Melek Huruf	96,88	97,17	99,68	97,6
Putus sekolah	32,53	24,18	17,21	26,3
ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH (APS)				
7-12	100	98,93	100	99,6
13-15	95,83	100	100	98,51
16-18	65,41	77,41	100	77,41
ANGKA PARTISIPASI MURNI (APM)				
SD	93,32	97,69	100	96,1
SMP	77,28	88,93	73,89	82,18
SMA	64,04	75,55	94,43	73,03
ANGKA PARTISIPASI KASAR (APK)				
SD	95,61	98,83	100	97,57
SMP	125,97	94,2	92,85	105,3
SMA	86,13	86,98	142,2	98,44

Sumber : Susenas 2018 BPS Kota Batu

Penduduk Kota Batu pada tahun 2018 umumnya sudah melek huruf, yaitu sekitar 97,60 persen. Secara umum terlihat pola bahwa semakin besar pengeluaran penduduk, semakin tinggi pula angka melek hurufnya.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Kota Batu untuk kelompok umur 7-12 sebesar 99,60 persen yang berarti untuk anak usia 7-12 tahun, hampir semuanya masih mengenyam pendidikan, hanya 0,40 persen anak usia 7-12 tahun yang tidak bersekolah. Selanjutnya APS untuk usia 13-15 tahun sebesar 98,51 persen. Dan APS untuk usia 16-18 tahun sebesar 77,41 persen. Apabila diperhatikan semua usia sekolah, semakin tinggi usia sekolah Angka Partisipasi Sekolahnya semakin kecil.

Adapun Angka Partisipasi Murni (APM) SD adalah sebesar 96,10 persen, yang berarti 96,10 persen anak usia SD sedang bersekolah di SD pada tahun 2018. Sementara APM SMP dan SMA masing-masing adalah sekitar 82,18 persen dan 73,03 persen. Artinya, ada 82,18 persen anak usia SMP di Kota Batu yang sedang menempuh pendidikan di jenjang SMP, dan ada 73,03 persen anak usia SMA di Kota Batu yang sedang menempuh pendidikan di jenjang SMA.

Sementara itu, Angka Partisipasi Kasar (APK) SD adalah sekitar 97,57 persen, sedangkan APK SMP dan SMA masing-masing adalah 105,30 persen dan 98,44 persen. Pada jenjang SMP yang menunjukkan angka 105,30 persen, artinya terdapat lebih banyak anak yang bersekolah di jenjang SMP dibandingkan anak usia 13-15 tahun di Kota Batu

KESEHATAN

Keberhasilan pembangunan di bidang kesehatan ditandai dengan Angka Harapan hidup pada tahun 2018 yang mencapai 72,37 tahun.

Ilustrasi: humas.batukota.go.id

6

Pembangunan di bidang kesehatan antara lain bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui meningkatnya kesehatan penduduk. Angka Harapan Hidup Kota Batu selama Sembilan tahun terakhir terus mengalami peningkatan dan tahun 2018 mencapai 72,37 tahun. Ini memberikan arti bahwa setiap bayi yang lahir di tahun 2018 mempunyai harapan untuk tetap hidup sampai umur 72,37 tahun. Angka Harapan Hidup sangat dipengaruhi oleh kualitas kesehatan, diantaranya pola hidup sehat, pola konsumsi makanan, dan kualitas lingkungan perumahan.

Peningkatan pelayanan kesehatan kepada masyarakat harus diimbangi dengan penyediaan sarana kesehatan sebagai tempat rujukan bilamana masyarakat mengalami gangguan kesehatan.

Pada tahun 2018 terdapat 6 rumah sakit, 5 puskesmas, 29 klinik/balai kesehatan, 189 posyandu, dan 11 polindes. Selain itu di Kota Batu juga terdapat 20 apotik yang tersebar di 3 kecamatan. Tenaga Kesehatan yang ada di Kota Batu antara lain dokter 20 orang, perawat 68 orang, bidan 42 orang, farmasi 15 orang, ahli gizi 53 orang.

Selama tahun 2018, setidaknya sekitar 32,59 persen penduduk di Kota Batu memiliki keluhan kesehatan. Adapun 5 kasus penyakit terbanyak pada tahun 2018 antara lain adalah hipertensi, rhinitis acute, influenza, gastritis, dan diabetes militus. Dalam menangani penyakitnya, masyarakat banyak mengunjungi puskesmas untuk pengobatan rawat jalan. Sedangkan untuk pengobatan rawat inap, masyarakat lebih banyak memanfaatkan fasilitas RS pemerintah.

Angka Harapan Hidup Kota Batu Tahun 2010-2018



Sumber : BPS

Sarana Kesehatan Kota Batu Tahun 2018

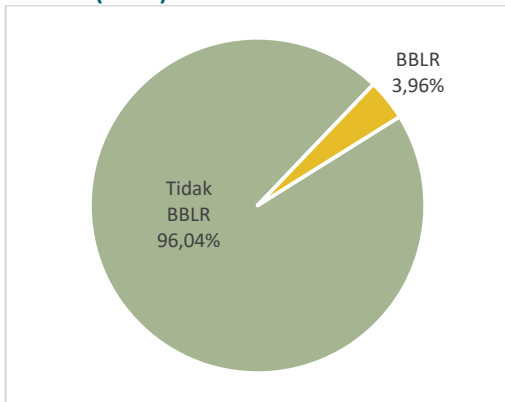
Fasilitas Kesehatan	2018
Rumah Sakit	6
Puskesmas	5
Klinik/Balai Kesehatan	29
Posyandu	189
Polindes	11
Apotik	20
Tenaga Kesehatan	
Dokter	20
Perawat	68
Bidan	42
Farmasi	15
Ahli Gizi	53

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Batu

Terdapat 123 kasus bayi BBLR dan 8 kasus bayi gizi buruk di Kota Batu tahun 2018

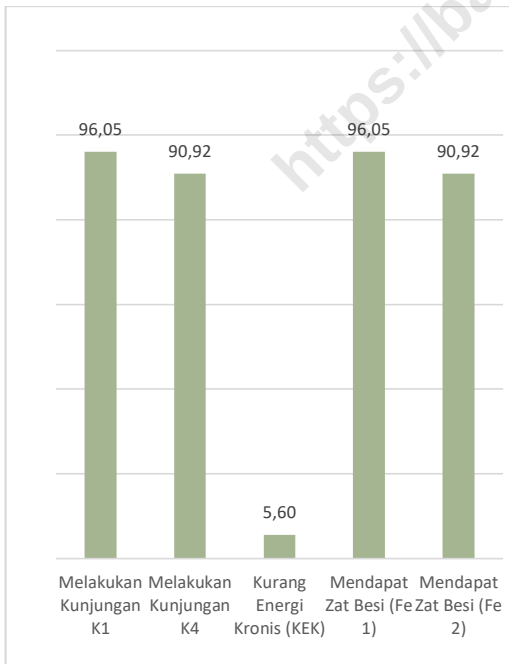
puskesmas campusindonesia.com

Persentase Bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Kota Batu Tahun 2018



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Batu

Status Ibu Hamil di Kota Batu Tahun 2018



Sumber : Dinas Kesehatan Kota Batu

Peningkatan fasilitas kesehatan di Kota Batu juga dibarengi dengan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya penanganan tenaga kesehatan sejak usia dini. Salah satunya terlihat dari persalinan di Kota Batu yang pada tahun 2018 seluruhnya dibantu oleh Tenaga Kesehatan.

Dari sekitar 3.103 bayi yang lahir tahun 2018, masih terdapat 123 bayi yang terlahir dengan kondisi berat badan lahir rendah (BBLR). BBLR adalah kondisi di mana bayi memiliki berat badan kurang dari 2,5 kg saat dilahirkan. Bayi yang mengalami BBLR rentan mengalami gangguan kesehatan, sehingga memerlukan perawatan ekstra. Selain BBLR, ditemukan juga 8 kasus gizi buruk pada bayi, yaitu 4 bayi di Kecamatan Batu, 2 bayi di Kecamatan Junrejo, dan 2 bayi di Kecamatan Bumiaji.

Kondisi bayi BBLR dan gizi buruk dapat terjadi karena beragam penyebab yang harus diwaspadai sejak masa kehamilan. Karenanya, ibu hamil dianjurkan untuk melakukan beberapa kali kunjungan ke fasilitas kesehatan untuk memeriksakan kandungannya, serta mendapatkan pengarahan dari tenaga kesehatan untuk menjaga kondisi kandungannya.

Selama tahun 2018, sekitar 96,05 persen ibu hamil telah melakukan kunjungan K1, dengan kata lain masih terdapat sekitar 3,95 persen ibu hamil yang belum melakukan kunjungan K1. pada kunjungan K4, persentase tersebut menurun menjadi 90,92 persen saja. Padahal dengan pemeriksaan yang baik, dapat mengidentifikasi kehamilan beresiko tinggi dan dilanjutkan dengan perawatan khusus.

PERUMAHAN DAN LINGKUNGAN

Sekitar 84,36 persen rumah tangga di Kota Batu telah menempati rumah dengan status milik sendiri.

Ilustrasi: jatimtimes.com

7

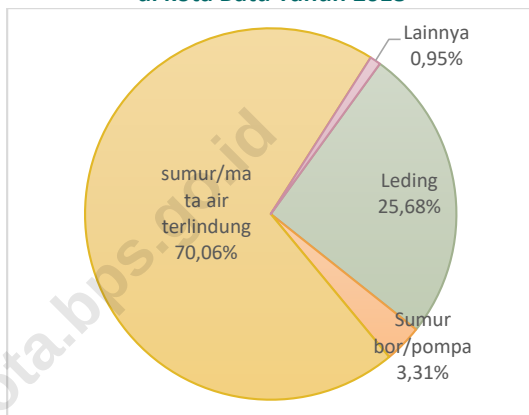
Selain kebutuhan makanan, pakaian maupun kesehatan, tempat tinggal/perumahan merupakan salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan manusia. Pada tahun 2018 ada sebanyak 84,36 persen rumah tangga yang sudah menempati rumah sendiri, sedangkan 15,64 persen lainnya masih berupa rumah kontrak, sewa, bebas sewa, dan lain-lain.

Dilihat dari fasilitas sanitasinya, 96,86 persen rumah tangga telah memiliki fasilitas tempat buang air besar yang digunakan sendiri, dan hanya 3,14 persen saja yang masih menggunakan fasilitas BAB bersama, MCK umum, MCK komunal, dan lain-lain. Penggunaan kloset jenis leher angsa juga sudah umum di masyarakat, sehingga 98,82 persen rumah tangga di Kota Batu telah menggunakan kloset jenis tersebut. Selain itu, sebagian besar rumah tangga juga telah menggunakan tempat pembuangan akhir tinja berupa tangki septik/IPAL/SPAL, yaitu sekitar 93,51 persen.

Persentase rumah tangga yang menggunakan air ledeng dan kemasan sebagai sumber air minum cukup tinggi. Pada tahun 2018 persentase rumah tangga yang menggunakan air minum bersih di Kota Batu sudah mencapai 88,11 persen. Sekitar 88,61 persen rumah tangga juga telah memiliki akses terhadap air yang layak konsumsi, meskipun baru 80,36 persen diantaranya saja yang memanfaatkan sumber air minum layak.

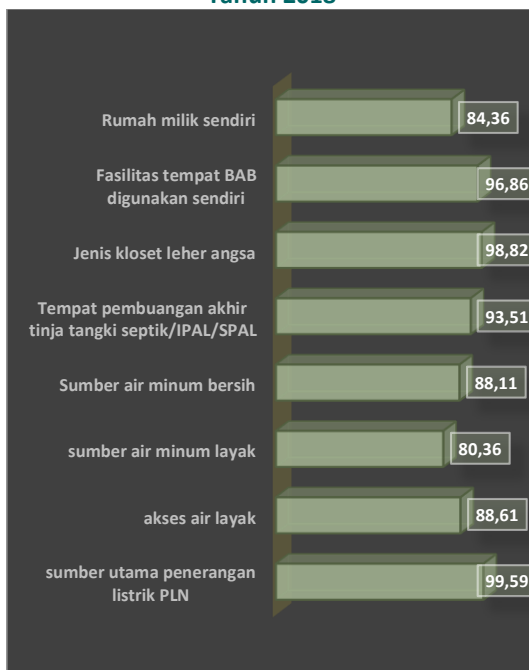
Masyarakat yang menggunakan sumber penerangan listrik dari PLN mencapai 99,59 persen rumah tangga. Artinya, hanya ada 0,41 persen masyarakat saja yang menggunakan sumber utama penerangan bukan listrik PLN.

Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air utama untuk masak/mandi/cuci/dll di kota Batu Tahun 2018



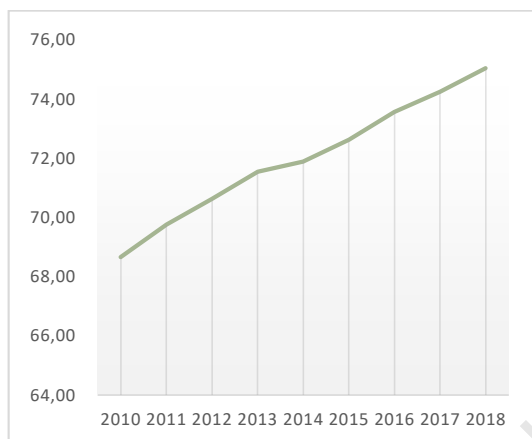
Sumber : Susenas 2018, BPS Kota Batu

Indikator Fasilitas Perumahan Kota Batu Tahun 2018



Sumber : Susenas 2018, BPS Kota Batu

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Batu Tahun 2010-2018



Sumber : BPS

Tahukah Anda?

IPM Kota Batu menempati urutan ke 9 di Provinsi Jawa Timur

Indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Batu Tahun 2016-2018

Indikator	2016	2017	2018
Angka Harapan Hidup (Tahun)	72,20	72,25	72,37
Harapan Lama Sekolah (Tahun)	13,62	14,03	14,04
Rata-rata Lama Sekolah (Tahun)	8,45	8,46	8,77
Pengeluaran (Ribu Rupiah)	11.772	12.057	12.466
IPM	73,57	74,26	75,04

Sumber: BPS

Angka IPM Kota Batu telah mencapai 75,04 pada tahun 2018. Dengan capaian IPM tersebut, Kota Batu berada pada posisi status pembangunan manusia berkategori “tinggi”. Capaian ini membawa Kota Batu pada posisi ke 9 dari 38 Kabupaten/Kota se-Jawa Timur.

Capaian IPM Kota Batu pada tahun 2018 merupakan agregasi dari tiga dimensi, yaitu umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, serta standar hidup layak. Dimensi umur panjang dan hidup sehat diwakili oleh indikator angka harapan hidup. Saat ini, rata-rata bayi yang baru lahir diperkirakan dapat bertahan hidup hingga usia 72,37 tahun. Dimensi pengetahuan diwakili oleh indikator rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Secara rata-rata, penduduk 25 tahun ke atas di Kota Batu telah menempuh pendidikan hingga 8,77 tahun atau setara dengan kelas IX. Sedangkan, secara rata-rata anak berusia 7 tahun yang masuk ke jenjang pendidikan diharapkan mampu bersekolah hingga 14,04 tahun atau setara Diploma III. Selanjutnya, standar hidup layak yang diukur melalui indikator pengeluaran perkapita telah menunjukkan hal positif. Rata-rata pengeluaran perkapita telah mencapai Rp. 12.466,-

Berbagai program pemerintah telah diupayakan untuk meningkatkan angka IPM, baik di bidang kesehatan, pendidikan maupun ekonomi serta sarana prasarana masyarakat lainnya. Namun hasil pembangunan manusia yang dipotret melalui angka IPM hasilnya tidak langsung terlihat pada tahun berikutnya melainkan beberapa tahun kemudian. Sehingga pembangunan manusia harus dilakukan secara berkelanjutan.

PERTANIAN

Produksi padi di Kota Batu Tahun 2018 mencapai 7.106 ton

Ilustrasi: wikimedia.org

9

Meskipun Kota Batu lebih terkenal dengan sebutan Kota Wisata, namun sektor pertanian masih mempunyai peranan penting dalam perekonomian Kota Batu. Pertanian di Kota Batu didominasi oleh pertanian hortikultura, sedangkan pertanian tanaman pangan kurang diminati masyarakat.

Pada tahun 2018 produksi padi di Kota Batu melonjak dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, mencapai 7.106 ton dengan luas panen sebesar 1.082 ha.

Tanaman palawija banyak mengalami penurunan produksi, terutama pada komoditas kacang tanah yang turun dari 62,4 ton pada tahun 2017 menjadi 3 ton saja pada tahun 2018. Sama halnya dengan komoditas ubi jalar dan ubi kayu yang masing-masing turun sekitar 85,04 persen dan 54,34 persen.

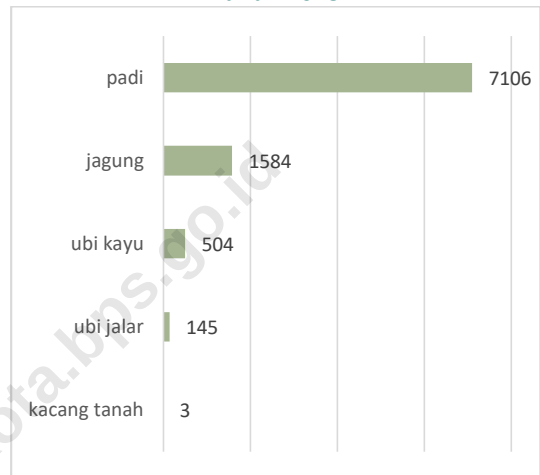
Satu-satunya tanaman palawija yang mengalami peningkatan produksi pada tahun 2018 adalah komoditas jagung, yaitu meningkat dari 884 ton pada tahun 2017 menjadi 1.584 ton di tahun 2018, atau meningkat sekitar 79,21 persen.

Penurunan dan kenaikan produksi tanaman palawija umumnya disebabkan oleh berkurang atau bertambahnya luas panen. Berkurangnya luas panen disebabkan karena beralihnya fungsi lahan dari lahan pertanian menjadi perumahan atau bangunan lainnya.

Tahukah Anda?

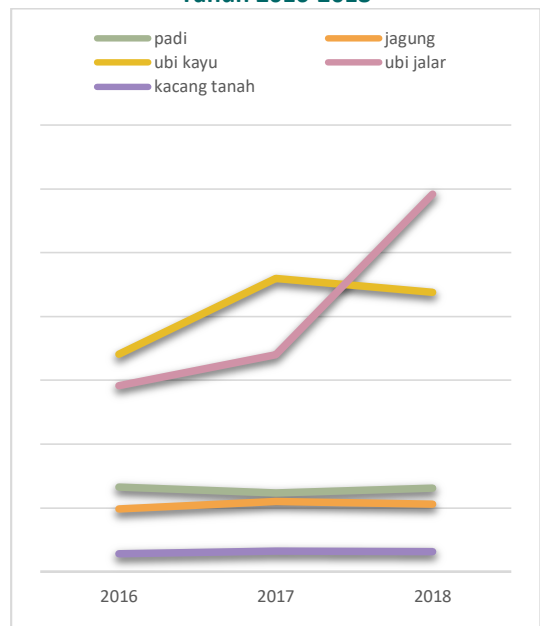
Produtivitas tanaman pangan di Kota Batu relatif stabil, kecuali pada tanaman ubi jalar dan ubi kayu.

Produksi Tanaman Pangan (ton) Kota Batu Tahun 2018



Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu

Produktivitas Tanaman Palawija Kota Batu Tahun 2016-2018



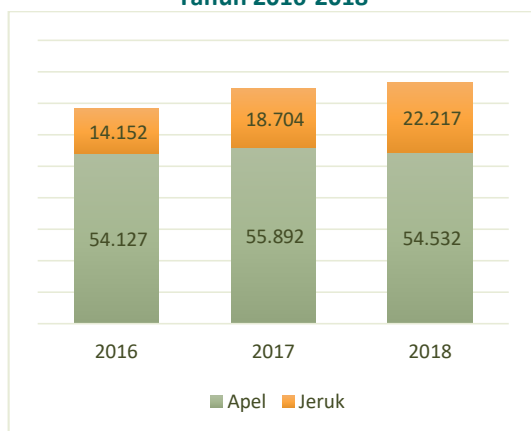
Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu

Produksi Tanaman Hortikultura Kota Batu Tahun 2016-2018

Produksi	2016	2017	2018
Tanaman Sayuran (ton)			
Kentang	8.791	9.388	9.138
Wortel	6.647	7.215	9.069
Kobis/Kol	7.369	7.162	4.663
Daun Bawang	4.006	4.042	5.298
Tanaman Buah-buahan (ton)			
Apel	54.127	55.892	54.532
Jeruk	14.152	18.704	22.217
Tanaman Hias (ribu tangkai)			
Mawar	99.587	96.945	101.135
Krisan	35.849	37.942	38.744
Anggrek	1.677	2.027	2.355
Phylodendron	1.971	2.008	2.088

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu

Produksi Tanaman Hortikultura Kota Batu Tahun 2016-2018



Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu

Salah satu potensi Kota Batu sebagai Kota Agropolitan adalah beragamnya tanaman hortikultura baik itu buah-buahan, sayuran dan tanaman hias. Diantara beberapa macam sayuran yang dibudidayakan di Kota Batu, yang paling dominan adalah kentang, wortel, kobis, dan bawang daun. Produksi kobis turun drastis hampir sebanyak 35 persen, sementara daun bawang mengalami peningkatan produksi sekitar 31 persen.

Tanaman buah yang banyak diusahakan di Kota Batu adalah apel dan jeruk. Produksi apel di Kota Batu merupakan terbesar di Jawa Timur sehingga apel dijadikan Icon di Kota Batu. Pada tahun 2018 Kota Batu mampu menghasilkan sebanyak 54, ribu ton buah apel. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya, produksi tersebut menurun sekitar 2,43 persen. Selain apel, Kota Batu juga banyak menghasilkan jeruk, yaitu mencapai 22 ribu ton pada tahun 2018.

Sebagai Kota Wisata, geliat tanaman hias tidak kalah dengan tanaman sayuran dan buah-buahan. Diantara jenis tanaman hias yang paling banyak diusahakan adalah mawar, krisan, anggrek, dan phylodendron. Produksi mawar pada tahun 2018 mencapai 101 juta potong, meningkat dibandingkan pada tahun 2017 yaitu sekitar 97 juta potong. Begitu juga dengan bunga krisan, anggrek, dan phylodendron yang umumnya mengalami peningkatan produksi.

Tahukah Anda?

Produksi apel tahun 2018 turun 2,4 persen

PERTANIAN

Populasi ternak di Kota Batu mengalami penurunan, namun produksi daging, susu dan telur meningkat.

Ilustrasi: Lestelita.com

9

Peternakan sebagai bagian dari sektor pertanian juga mempunyai andil dalam kegiatan perekonomian di Kota Batu. Sebagai daerah penghasil susu, populasi ternak terutama sapi perah cukup besar. Ternak pada umumnya dapat di bedakan menjadi ternak besar, ternak kecil dan unggas. Populasi ternak besar yaitu sapi perah mengalami kenaikan sebesar 6,14 persen sedangkan sapi potong sedikit mengalami penurunan. Begitu juga dengan ternak kecil yang juga mengalami penurunan, dimana domba turun 42 persen, sedangkan kambing turun 6,5 persen.

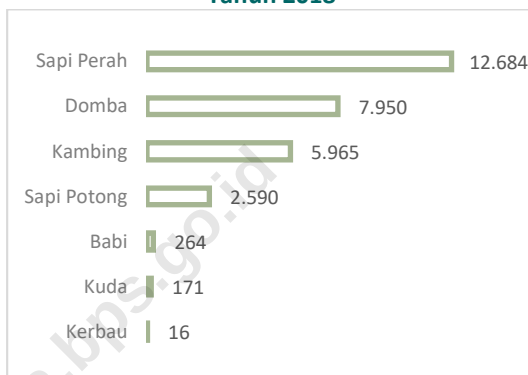
Sama halnya dengan populasi unggas yang semuanya mengalami penurunan. Penurunan yang paling besar pada jenis itik/entok sebesar 62 persen sedangkan dan ayam buras turun 12,9 persen.

Meskipun populasinya mengalami penurunan, namun produksi daging, susu dan telur semuanya masih lebih tinggi dibandingkan tahun 2017. Produksi daging pada tahun 2018 mengalami kenaikan produksi sebesar 4,36 persen menjadi 2.202 ton daging. Sedangkan, produksi susu mengalami kenaikan sekitar 5,4 persen menjadi 24.018 ribu liter. Sementara itu, produksi telur relatif stabil produksinya, hanya meningkat 0,77 persen dibandingkan tahun 2017. Produksi telur pada tahun 2018 mencapai 1.571 ton.

Tahukah Anda?

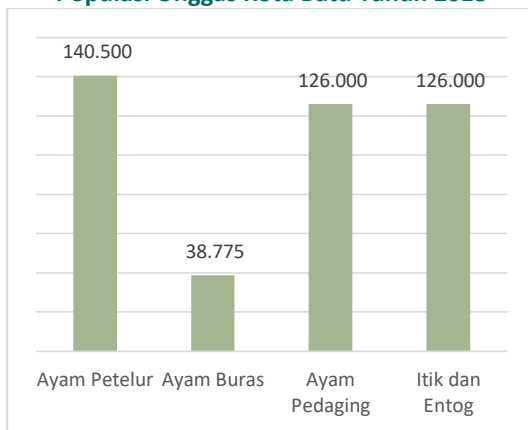
Produksi daging, susu dan telur meningkat pada tahun 2018

Populasi Ternak Besar dan Kecil Kota Batu Tahun 2018



Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu

Populasi Unggas Kota Batu Tahun 2018



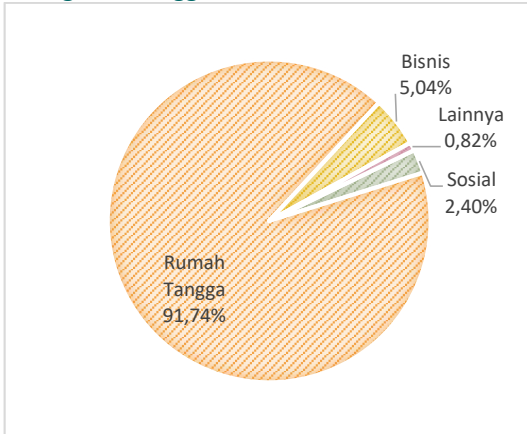
Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu

Produksi Hasil Ternak dan Unggas Kota Batu Tahun 2016-2018

Uraian	2016	2017	2018
Daging (Ton)	1.700	2.110	2.202
Susu (000 Liter)	10.914	22.770	24.018
Telur (Ton)	1.561	1.559	1.571

Sumber : Dinas Pertanian dan Kehutanan Kota Batu

Kategori Pelanggan PLN Kota Batu Tahun 2018

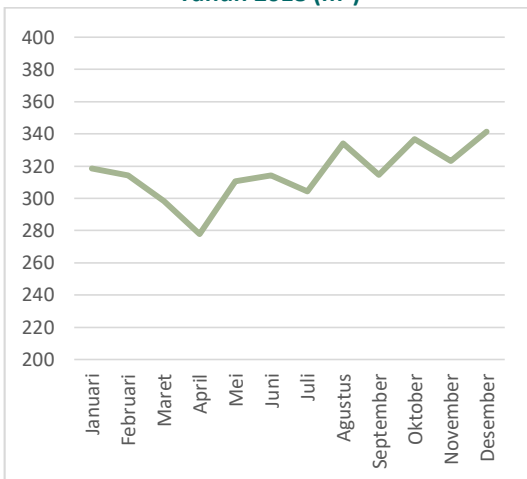


Sumber : PLN Kota Batu

Tahukah Anda?

**Listrik yang diproduksi di Kota Batu
53,10 persen dikonsumsi oleh rumah
tangga**

Banyaknya Air yang Disalurkan di Kota Batu Tahun 2018 (m³)



Sumber : PDAM Kota Batu

Produksi listrik di Kota Batu selama tahun 2018 mencapai 165.395 Mwh. Dari jumlah itu yang terpakai sebesar 157.355 Mwh atau sekitar 95 persen, sedangkan yang hilang dalam distribusi sebanyak 8.040 Mwh atau hampir 5 persen. Daya listrik di Kota Batu pada tahun 2018 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2017, pada tahun 2017 daya listrik 1.359.593 KVA meningkat menjadi 1.468.071 KVA pada tahun 2018.

Kenaikan tersebut terjadi akibat peningkatan jumlah pelanggan listrik yang meningkat dari 86.367 pelanggan pada tahun 2017 menjadi 90.114 pelanggan pada tahun 2018 yang dibagi menjadi enam golongan tarif. Dari keenam golongan tarif tersebut 91,74 persen golongan tarif rumah tangga, sisanya golongan tarif bisnis, sosial, pemerintah dan industri. Pelanggan rumah tangga juga paling banyak mengkonsumsi listrik yaitu sebesar 53,10 persen. Golongan bisnis mengkonsumsi listrik sebesar 34,22 persen, sedangkan sisanya 12,69 persen sisanya dikonsumsi golongan sosial, industri, pemerintah dan multiguna.

Produksi air minum juga mengalami peningkatan pada tahun 2018 seiring dengan bertambahnya jumlah pelanggan PDAM. Air minum yang diproduksi oleh PDAM Kota Batu disalurkan kepada 13.467 pelanggan dengan kategori kran umum 26 pelanggan, Sosial 210 pelanggan, Non Niaga 11.464 pelanggan, pemerintah 105 pelanggan, Niaga 1.631 pelanggan, industri 30 pelanggan dan 1 pelanggan khusus. Pada tahun 2017 produksi air minum 3.552.291 m³ meningkat menjadi 3.788.310 m³ pada tahun 2018.

INDUSTRI PENGOLAHAN

Makanan dan minuman merupakan produk industri unggulan di Kota Batu.

Ilustrasi: amazingindonesia.id

11

Jumlah perusahaan industri besar sedang di Kota Batu pada tahun 2018 berjumlah 24 perusahaan. Industri besar sedang adalah perusahaan disektor industri yang mempunyai tenaga kerja lebih dari 20 orang. Dari 24 industri besar sedang yang ada di Kota Batu 13 diantaranya merupakan industri makanan dan minuman.

Pada tahun 2018 jumlah tenaga kerja yang terserap di sektor industri besar sedang sebanyak 938 orang, sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya yang mampu menyerap 954 pekerja. Meski begitu, produktivitas pekerja yang diukur berdasarkan rasio ouput yang dihasilkan terhadap jumlah pekerja memperlihatkan adanya kenaikan. Pada tahun 2017 setiap pekerja menghasilkan output sebesar 234 juta rupiah, sedangkan pada tahun 2018, per 1 orang pekerja mampu menghasilkan output sebesar 259 juta rupiah.

Apabila diamati, baik industri kecil maupun besar yang ada di Kota Batu sebagian besar merupakan industri makanan dan minuman, jenis-jenis makanan dan minuman yang dihasilkan antara lain sari apel, kripik buah, tempe, kripik singkong, tahu,susu pasteurisasi, kue basah dan lain-lain. Hal ini sejalan dengan kondisi Kota Batu sebagai kota tujuan wisata sehingga barang yang dihasilkan adalah kebutuhan para wisatawan ketika mengunjungi Kota Batu, misalnya makanan,minuman dan cendera mata khas Kota Wisata yang bisa digunakan sebagai buah tangan ketika kembali ke daerah asal.

Statistik Industri Besar dan Sedang Kota Batu Tahun 2017-2018

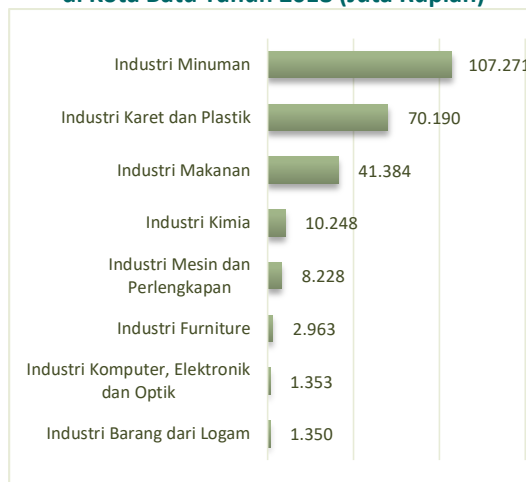
Indikator	2017	2018
Jumlah Perusahaan	24	24
Jumlah Tenaga Kerja	954	938
Nilai Output (Juta Rupiah)	223.592	242.988

Sumber : BPS Kota Batu

Tahukah Anda?

Maraknya kegiatan industri yang menghasilkan makanan dan minuman turut menunjang kegiatan pariwisata di Kota Batu

Output Produksi Industri Besar Sedang di Kota Batu Tahun 2018 (Juta Rupiah)



Sumber : BPS Kota Batu

Indikator Perhotelan Kota Batu Tahun 2016-2018

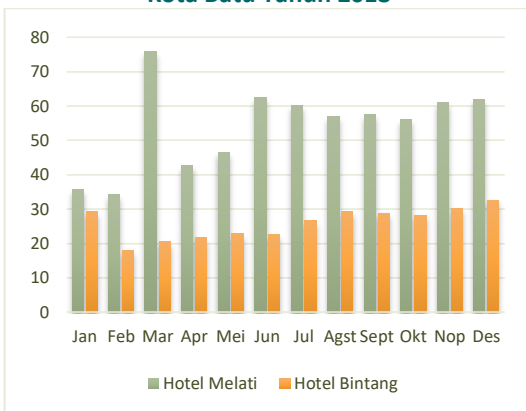
Uraian	2016	2017	2018
Hotel Bintang	12	12	12
Hotel Non Bintang	538	955	955
Kamar	6.066	8.535	8.745
Tempat Tidur	11.292	15.888	16.238
Jumlah Tamu	1.327.687	1.189.999	3.062.473
Rata-rata lama menginap	1,24	1,35	1,55
TPK	35,9	29,65	49,33
TPTT	37,5	33,65	58,46
TPG	1,89	2,07	1,93

Sumber : BPS Kota Batu

Tahukah Anda?

Jumlah tamu yang datang ke hotel di Kota Batu tahun 2018 meningkat lebih dari 2 kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya

Tingkat Hunian Kamar Menurut Jenis Hotel Kota Batu Tahun 2018



Sumber : BPS Kota Batu

Sebagai Kota tujuan wisata, kegiatan ekonomi di Kota Batu yang menunjang kepariwisataan salah satunya adalah jasa akomodasi. Jumlah hotel dan jasa akomodasi lainnya di Kota Batu pada tahun 2018 masih stabil sebanyak 967 hotel/penginapan yang terdiri dari 12 hotel bintang dan 955 hotel non bintang. Kota Batu merupakan daerah tingkat II yang jumlah hotel berbintangnya cukup banyak setelah Kota Surabaya dan Kota Malang.

Meski tidak terjadi penambahan jumlah hotel dan jasa akomodasi, namun jumlah kamar dan tempat tidur yang tersedia mengalami peningkatan. Pada tahun 2017 tersedia 8.535 kamar dengan 15.888 tempat tidur meningkat menjadi 8.745 kamar dengan 16.238 tempat tidur pada tahun 2018.

Peningkatan tersebut sejalan dengan terjadinya peningkatan jumlah tamu yang menginap di hotel. Selama tahun 2018 jumlah tamu yang datang ke hotel di Kota Batu sebanyak 3.062.473 orang tamu. Tingginya jumlah tamu yang mengunjungi Kota Batu karena adanya penambahan tempat wisata di Kota Batu yaitu Jatim Park 3 dan adanya beberapa hari libur nasional sehingga memicu datangnya wisatawan ke Kota Batu.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) merupakan salah satu Indikator yang menggambarkan produktivitas suatu hotel. TPK di Kota Batu secara total mengalami peningkatan dari tahun 2017 sebesar 29,65 persen menjadi 49,33 persen di tahun 2018. Tingkat Penghunian Tempat Tidur secara total pada tahun 2018 adalah sebesar 58,46 persen.

HOTEL DAN PARIWISATA

Jumlah wisatawan meningkat setelah dibukanya Jatim Park 3 pada akhir 2017

12

Ilustrasi: trivindo.com

Letak Kota Batu yang berada di lereng Gunung Panderman dan Arjuna membuat kota ini menjadi tempat tujuan wisata. Hal ini ditunjang dengan beberapa tempat wisata yang memang sudah ada sejak jaman dulu seperti Selecta. Seiring berjalannya waktu tempat wisata di Kota Batu semakin bertambah jumlahnya baik itu wisata alam maupun wisata buatan, apalagi sejak dicanangkannya Kota Batu sebagai Kota Wisata pada tahun 2010, maka pembangunan di bidang pariwisata semakin digalakkan.

Secara umum selama tahun 2018 terjadi peningkatan jumlah wisatawan di Kota Batu sekitar 35 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Kenaikan tersebut didongkrak oleh peningkatan pengunjung di Jatim Park hampir 6 kali lipat sejak dibukanya Jatim Park 3 pada akhir 2017 lalu.

Adanya tempat wisata baru membuat banyak alternatif bagi para wisatawan yang berkunjung ke Batu, sehingga ada beberapa tempat wisata yang sedikit mengalami penurunan jumlah pengunjung. Jatim Park 3 yang mengeksplor dunia dinosaurus menjadi daya Tarik tersendiri bagi wisatawan domestik dibandingkan tempat wisata yang lain

Pada bulan Desember wisatawan yang mengunjungi tempat-tempat wisata di Kota Batu berada pada puncaknya. Momen liburan diakhir tahun mempunyai daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Kota Batu. Peningkatan tersebut hampir mencapai 2 kali lipat dibanding bulan sebelumnya.

Pengunjung Objek Wisata Kota Batu Tahun 2017-2018

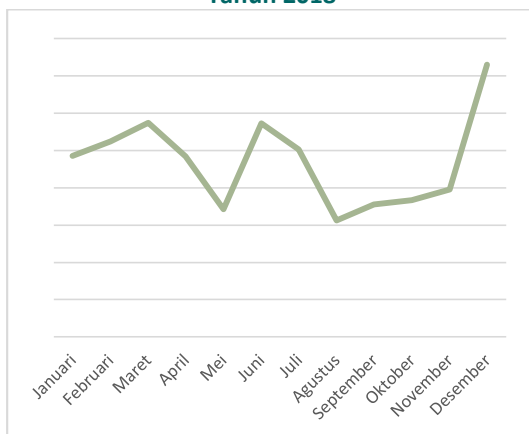


Sumber : Dinas Pariwisata Kota Batu

Tahukah Anda?

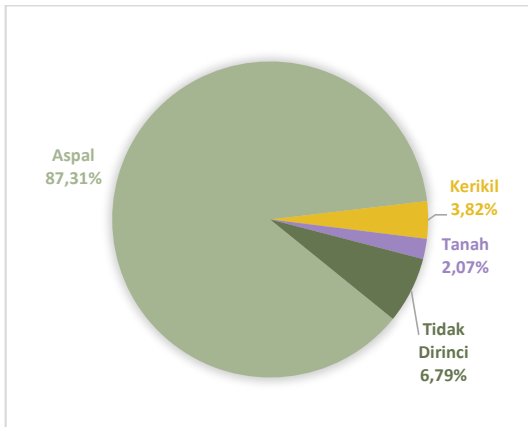
Jumlah tamu yang datang ke hotel di Kota Batu menurun dibandingkan tahun sebelumnya

Pengunjung Objek Wisata per Bulan Kota Batu Tahun 2018



Sumber : Dinas Pariwisata Kota Batu

Kondisi Permukaan Jalan di Kota Batu Tahun 2018



Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Batu

Banyaknya Surat Pos dan Paket Kota Batu Tahun 2016-2018

Jenis Barang	2016	2017	2018
Surat Pos Dalam negeri			
Dikirim	25.256	27.042	21.430
Diterima	86.476	77.387	80.711
Surat Pos Luar Negeri			
Dikirim	1.921	268	1.592
Diterima	2.192	2.045	2.349
Paket			
Dikirim	7.550	9.856	10.281
Diterima	7.325	6.696	16.693

Sumber: PT. Pos Indonesia Kota Batu

Tahukah Anda?

Sekitar 87,31 persen jalan di Kota Batu merupakan jalan dengan permukaan aspal

Jalan sebagai sarana penunjang transportasi memiliki peran yang sangat penting khususnya untuk transportasi darat. Pada tahun 2018 di Kota Batu hanya ada dua kategori jalan yaitu jalan provinsi sepanjang 39,5 Km dan jalan kota sepanjang 412,97 Km. Panjang kedua jalan tersebut tidak mengalami perubahan dari tahun 2017.

Jalan provinsi seluruhnya adalah jalan aspal dengan kondisi 92,4 persen berkondisi baik dan 7,6 persen lainnya rusak ringan. Sementara itu jalan kota terdiri dari 85 persen jalan aspal; 4,19 persen jalan kerikil; 2,27 persen jalan tanah; dan 7,44 jalan dengan permukaan yang tidak dirincikan. Dilihat dari kondisi jalannya, masih terdapat sekitar 18,66 persen jalan rusak ringan dan rusak berat.

Selama tahun 2018 jumlah mobil penumpang yang datang di Terminal Batu sebanyak 263.445 kendaraan sedangkan yang berangkat sebanyak 267.196 kendaraan. Jumlah kendaraan baru di Kota Batu pada tahun 2018 sebanyak 6.400 kendaraan sedangkan kendaraan bekas di Kota Batu selama tahun 2018 mencapai 5.038. Baik Kendaraan baru maupun kendaraan bekas sebagian besar merupakan jenis kendaraan roda dua atau sepeda motor.

Pada tahun 2018 surat yang terkirim dari Kota Batu sejumlah 21.430, sekitar 93 persennya merupakan surat dalam negeri. Selain itu, di Kota Batu ada 10.281 paket yang dikirim dan 16.693 paket yang diterima.

PERBANKAN DAN INVESTASI

Sebagian besar dana pihak ketiga yang dikelola bank adalah berupa tabungan (61,18 persen)

Ilustrasi: frboxford.com

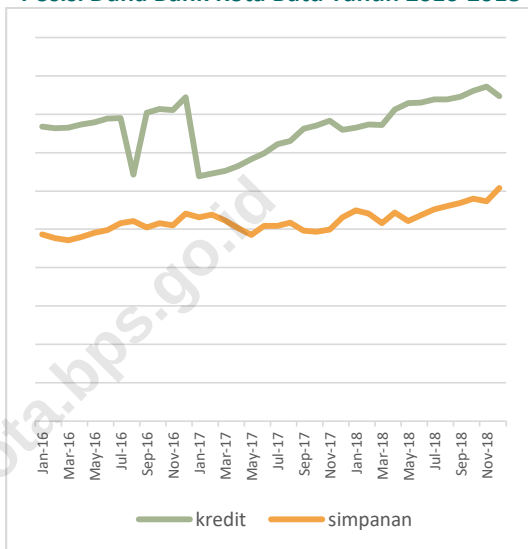
14

Posisi kredit yang diberikan oleh bank di Kota Batu pada Desember 2018 adalah sebesar 1,69 triliun rupiah. Jumlah ini sedikit mengalami penurunan dibandingkan November 2018. Namun, sejak tahun 2017 angka ini menunjukkan trend yang cenderung terus meningkat. Demikian pula dengan posisi dana pihak ketigam, yakni dana simpanan masyarakat pada bank di Kota Batu juga menunjukkan trend yang cenderung terus meningkat sejak pertengahan 2017, meskipun kenaikannya tidak setinggi kenaikan kredit yang diberikan. Hingga Desember 2018 posisi dana simpanan masyarakat di bank di Kota Batu mencapai 1,2 triliun rupiah.

Penggunaan kredit yang diberikan oleh bank cukup beragam, namun yang paling dominan pada akhir 2018 adalah digunakan pada sector perdagangan, hotel dan restoran, yang mencapai 29,07 persen atau sekitar 492 milyar rupiah. Penggunaan terbanyak kedua adalah untuk rumah tinggal, yaitu 11,04 persen atau sekitar 187 milyar rupiah.

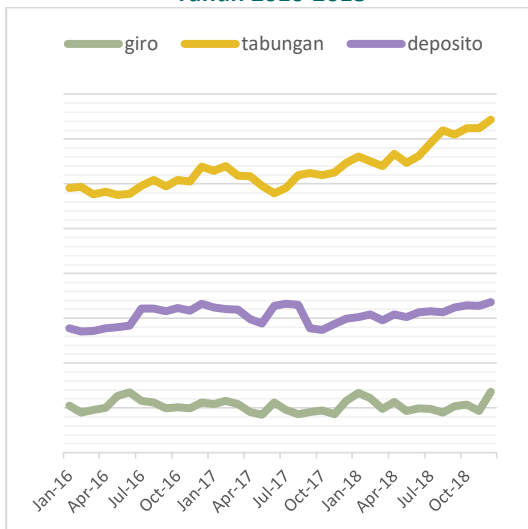
Dari tiga jenis dana pihak ketiga yang dikelola bank, proporsi terbesar berupa tabungan, yaitu mencapai 61,18 persen. Sementara deposito dan giro hanya sebesar 27,61 persen dan 11,21 persen. Dilihat dari trendnya, tabungan cenderung bergerak naik meskipun sempat menurun pada pertengahan 2017. Sedangkan deposito dan giro memiliki pergerakan yang lebih stabil dibandingkan tabungan.

Posisi Dana Bank Kota Batu Tahun 2016-2018



Sumber : Bank Indonesia Cabang Malang

Posisi Dana Pihak Ketiga Kota Batu Tahun 2016-2018



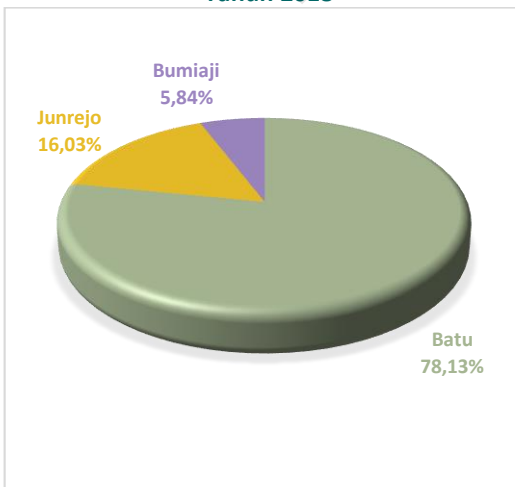
Sumber : Bank Indonesia Cabang Malang

Statistik Lembaga Keuangan Kota Batu Tahun 2016-2018

Uraian	2016	2017	2018
Jumlah Koperasi	188	192	198
KUD	1	1	1
Non KUD	187	191	197
Modal Sendiri (Juta Rupiah)	67.313	87.267	76.454
Modal Luar (Juta Rupiah)	47.803	44.585	49.240
Kekayaan (Juta Rupiah)	122.899	149.197	136.307
Volume Usaha (Juta Rupiah)	207.161	209.339	159.290
SHU (Juta Rupiah)	3.309	5.703	4.581

Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu

Volume Usaha Koperasi di Kota Batu (Juta) Tahun 2018



Sumber : Dinas Koperasi, Usaha Mikro dan Perdagangan Kota Batu

Pada tahun 2018 terjadi kenaikan jumlah koperasi, yaitu meningkat dari 192 koperasi di tahun 2017 menjadi 198 koperasi. Dari 198 koperasi di Kota Batu hanya 1 unit yang merupakan Koperasi Unit Desa, sedangkan 197 lainnya merupakan koperasi non KUD.

Jumlah koperasi di Kota Batu tersebar di 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Batu, Junrejo dan Bumiaji. Dari ketiga kecamatan paling banyak koperasi ada di Kecamatan Batu yaitu sebanyak 116 buah. Di Junrejo 41 buah dan Bumiaji 40 buah. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Batu merupakan pusat kegiatan ekonomi.

Meskipun mengalami peningkatan jumlah koperasi, namun total kekayaan dan volume usaha koperasi di tahun 2018 justru menurun dibandingkan tahun 2017. Total kekayaan koperasi pada tahun 2018 sebesar 136 milyar rupiah, turun 9 persen dibandingkan kekayaan pada tahun sebelumnya yaitu sebesar 149 milyar rupiah. Begitu juga dengan volume usaha yang mengalami penurunan lebih dari 24 persen dari 209 milyar rupiah di tahun 2017 menjadi 159 milyar rupiah saja di tahun 2018. Angka tersebut memberikan informasi bahwa terjadi kelesuan aktivitas ekonomi koperasi di tahun 2018.

Dari seluruh kegiatan usaha yang dilakukan oleh 198 koperasi di Kota Batu, 78,13 persen volume usahanya berada di Kecamatan Batu. Artinya, sebagian besar aktivitas ekonomi koperasi di Kota Batu berpusat di Kecamatan Batu. Sehingga tidak mengherankan jika SHU koperasi di Kecamatan Batu juga lebih besar dibandingkan di Kecamatan lainnya.

PENGELUARAN PENDUDUK

Pada kelompok penduduk dengan pengeluaran 20% teratas, pengeluaran perkapita per bulan di Kota Batu tahun 2018 mencapai Rp. 2.911.719,-

Ilustrasi: rakyat.net

15

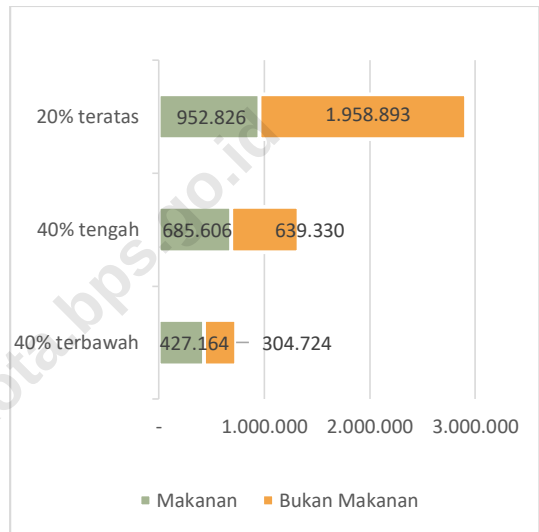
Pengeluaran penduduk untuk kebutuhan konsumsi dapat mencerminkan tingkat kemampuan ekonomi penduduk. Secara umum kemampuan ekonomi (daya beli) penduduk akan memberikan gambaran tentang tingkat kesejahteraan masyarakat.

Pengeluaran penduduk sebulan pada tahun 2018 pada golongan pengeluaran 40% terbawah sebesar Rp. 731.886,-; pengeluaran 40% tengah sebesar Rp. 1.324.936,-; sedangkan pengeluaran 20% teratas sebesar Rp. 2.911.719,-

Pergeseran persentase pengeluaran penduduk dari kelas pengeluaran yang lebih rendah ke kelompok pengeluaran yang lebih tinggi, dapat mencerminkan dua hal yaitu sebagai gambaran terjadinya peningkatan harga berbagai kebutuhan rumah tangga atau adanya peningkatan kesejahteraan. Meningkatnya kesejahteraan rumah tangga biasanya juga ditandai dengan semakin berkurangnya proporsi pengeluaran untuk keperluan makanan dan bergeser pada keperluan bukan makanan.

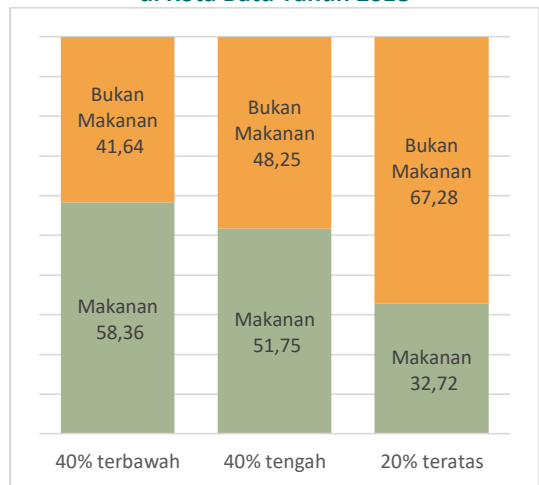
Pada kelompok penduduk dengan pengeluaran 40% terbawah, sekitar 58 persen pengeluarannya adalah untuk memenuhi kebutuhan makanan, sedangkan pada kelompok penduduk dengan pengeluaran 20% teratas, pengeluaran untuk makanan hanya sekitar 32,72 persen saja. Sebaliknya, untuk pengeluaran bukan makanan pada kelompok penduduk dengan pengeluaran 40% terbawah adalah sekitar 41,64 persen, sementara pada kelompok penduduk dengan pengeluaran 20% teratas, persentasenya mencapai 67,28 persen dari total pengeluarannya sebulan.

Rata-rata Pengeluaran Perkapita Sebulan menurut Kelompok Pengeluaran di Kota Batu Tahun 2018



Sumber : Susenas 2018 BPS Kota Batu

Persentase Pengeluaran Rumah Tangga Menurut Jenis Pengeluaran Perkapita Sebulan di Kota Batu Tahun 2018



Sumber : Susenas 2018 BPS Kota Batu

Pertumbuhan ekonomi Kota Batu mencapai 6,50 persen. Kategori konstruksi mengalami pertumbuhan tertinggi, yaitu 9,20 persen.

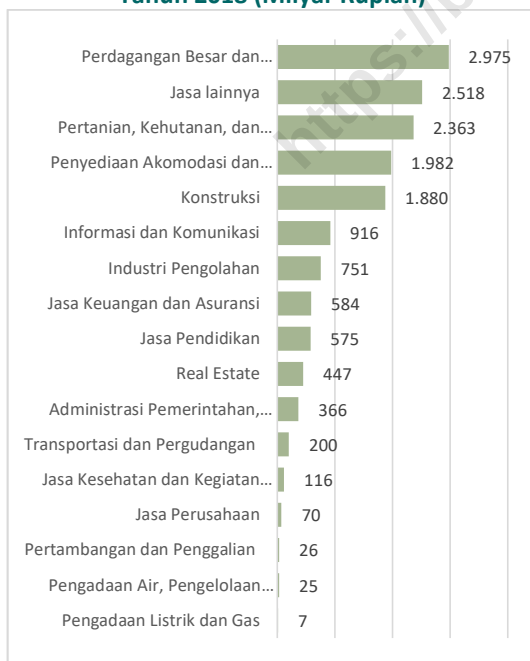
Ilustrasi: Lifestyle.okezone.com

Perkembangan PDRB Tahun Dasar 2010 Kota Batu Tahun 2016—2018

Uraian	2016	2017	2018
PDRB ADHK (Milyar)	9.750,90	10.390,80	11.066,50
PDRB ADHB (Milyar)	12.901,70	14.351,50	15.801,00
PDRB/Kapita ADHK (Juta)	48,2	50,9	53,8
PDRB/Kapita ADHB (Juta)	63,8	70,4	76,8
Pertumbuhan Ekonomi	6,61	6,56	6,5

Sumber : BPS Kota Batu

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kota Batu Tahun 2018 (Milyar Rupiah)



Sumber : BPS Kota Batu

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB) Kota Batu pada tahun 2018 mencapai 15.801 milyar. Tiga kategori pendukung utama PDRB ADHB Kota Batu tahun 2018 adalah kategori perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan motor sebesar 18,8 persen; kategori jasa lainnya sebesar 15,9 persen; serta kategori pertanian, kehutanan dan perikanan sebesar 15,0 persen.

Pertumbuhan PDRB pada tahun 2018 sedikit melambat dibandingkan tahun 2017, yaitu sebesar 6,50 persen. Laju pertumbuhan tertinggi masih berada pada kategori konstruksi dimana tahun 2018 mencapai 9,20 persen dan kategori jasa lainnya sebesar 8,50 persen. Kategori lainnya tumbuh antara 2 hingga 7 persen. Kategori pertambangan dan pertanian merupakan kategori yang laju pertumbuhannya rendah yaitu sekitar 2 persen.

Laju inflasi tingkat produsen di Kota Batu selama tahun 2018 dapat didekati dengan laju implisit yaitu perbandingan indeks implisit pada tahun bersangkutan dan tahun sebelumnya. Hasil pengukuran laju implisit pada tahun 2018 adalah sekitar 3,38 persen, sementara tahun sebelumnya mencapai 4,39 persen. Artinya, selama tahun 2018 terjadi kenaikan harga di tingkat produsen, namun kenaikannya tidak setinggi kenaikan pada tahun 2017.

Kemajuan ekonomi Kota Batu, tidak terlepas dari kebijakan Pemerintah Kota Batu yang selalu mendorong investor dan pelaku ekonomi yang bersifat UMKM untuk tetap berpartisipasi dalam membangun Kota Batu sebagai Kota Wisata.

LAMPIRAN TABEL

<https://batunajta.bps.go.id>

<https://batukota.bps.go.id>



Tabel 1. Besarnya Nilai IPM dan Peringkat Kab/Kota se-Jawa Timur Tahun 2018

Kode	Kabupaten/Kota	IPM 2018	Peringkat
3578	Kota Surabaya	81,74	1
3573	Kota Malang	80,89	2
3577	Kota Madiun	80,33	3
3515	Sidoarjo	79,50	4
3571	Kota Kediri	77,58	5
3572	Kota Blitar	77,58	5
3576	Kota Mojokerto	77,14	7
3525	Gresik	75,28	8
3579	Kota Batu	75,04	9
3575	Kota Pasuruan	74,78	10
3520	Magetan	72,91	11
3516	Mojokerto	72,64	12
3574	Kota Probolinggo	72,53	13
3504	Tulungagung	71,99	14
3524	Lamongan	71,97	15
3517	Jombang	71,86	16
3518	Nganjuk	71,23	17
3506	Kediri	71,07	18
3519	Madiun	71,01	19
3500	JAWA TIMUR	70,77	
3510	Banyuwangi	70,06	20
3505	Blitar	69,93	21
3502	Ponorogo	69,91	22
3521	Ngawi	69,91	22
3507	Malang	69,40	24
3503	Trenggalek	68,71	25
3522	Bojonegoro	67,85	26
3523	Tuban	67,43	27
3514	Pasuruan	67,41	28
3501	Pacitan	67,33	29
3512	Situbondo	66,42	30
3509	Jember	65,96	31
3528	Pamekasan	65,41	32
3511	Bondowoso	65,27	33
3529	Sumenep	65,25	34
3513	Probolinggo	64,85	35
3508	Lumajang	64,83	36
3526	Bangkalan	62,87	37
3527	Sampang	61,00	38

Sumber : BPS

Tabel 2. Jumlah Tamu Menurut Asal Tamu Tahun 2018

Bulan		Berbintang		Melati		Jumlah
		Asing	Domestik	Asing	Domestik	
1. Januari		140	25.147	4	8.308	33.599
2. Februari		145	23.560	0	7.949	31.654
3. Maret		112	28.263	0	9.186	37.561
4. April		117	26.475	8	9.305	35.905
5. Mei		52	24.641	0	7.558	32.251
6. Juni		110	31.379	0	10.948	42.437
7. Juli		420	33.769	0	10.215	44.404
8. Agustus		254	27.475	0	8.321	36.050
9. September		175	29.048	0	9.729	38.952
10. Oktober		128	27.852	2	7.606	35.588
11. Nopember		100	34.329	0	9.759	44.188
12. Desember		104	43.701	0	17.838	61.643
Kota Batu	2018	1.857	355.639	14	116.722	474.232
	2017	3 194	519 117	1 667	666 021	1 189 999
	2016	6.800	566.762	2.528	751.597	1.327.687

Sumber : BPS Kota Batu

Tabel 3. Malam Kamar Terpakai Menurut Jenis Hotel Tahun 2018

Bulan		Berbintang	Melati	Jumlah
1. Januari		17 939	6 903	24 842
2. Februari		16 488	4 472	20 960
3. Maret		37 271	5 174	42 445
4. April		21 205	5 522	26 727
5. Mei		23 204	5 750	28 954
6. Juni		30 396	5 694	36 090
7. Juli		30 608	6 740	37 348
8. Agustus		25 590	5 601	31 191
9. September		28 066	4 637	32 703
10. Oktober		24 299	4 034	28 333
11. Nopember		36 380	4 943	41 323
12. Desember		32 752	9 404	42 156
Kota Batu	2018	324 198	68 874	393 072
	2017	410.449	369.457	779.906
	2016	384.243	481.938	866.181

Sumber : BPS

Tabel 4. Rata—Rata Lamanya Tamu Menginap Menurut Asal Tamu dan Jenis Hotel Tahun 2018

Bulan		Berbintang		Melati		Jumlah
		Asing	Domestik	Asing	Domestik	
1. Januari		1,46	1,73	1,00	1,65	1,71
2. Februari		2,66	1,95	0	1,21	1,77
3. Maret		1,59	2,00	0	1,07	1,77
4. April		7,88	1,39	1,00	1,16	1,35
5. Mei		1,08	1,90	0	1,46	1,82
6. Juni		1,47	1,55	0	1,15	1,44
7. Juli		1,39	1,87	0	1,40	1,76
8. Agustus		3,17	1,55	0	1,33	1,51
9. September		1,63	1,85	0	1,08	1,66
10. Oktober		1,28	1,52	0	1,16	1,44
11. Nopember		7,46	1,81	0	1,27	1,70
12. Desember		2,94	1,55	0	1,15	1,44
Kota Batu	2018	2,58	1,72	1,00	1,24	1,60
	2017	2,35	1,60	1,30	1,16	1,35
	2016	1,55	1,28	2,83	1,19	1,24

Sumber : BPS

Tabel 5. Tingkat Penghunian Kamar Menurut Jenis Hotel Tahun 2018

Bulan		Berbintang	Melati	Jumlah
1. Januari		35,77	29,28	33,70
2. Februari		34,25	18,01	28,72
3. Maret		75,95	20,44	57,07
4. April		42,68	21,78	35,62
5. Mei		46,38	22,81	38,48
6. Juni		62,37	22,60	48,82
7. Juli		60,24	26,74	49,13
8. Agustus		50,83	22,12	41,22
9. September		55,17	18,40	42,99
10. Oktober		45,00	16,01	35,77
11. Nopember		59,75	19,61	48,00
12. Desember		65,30	39,04	56,78
Kota Batu	2018	52,90	22,98	43,07
	2017	43,66	21,86	29,65
	2016	58,32	29,05	37,50

Sumber : BPS

Tabel 6. Tingkat Penghunian Tempat Tidur Menurut Jenis Hotel Tahun 2018

Bulan		Berbintang	Melati	Jumlah
1. Januari		47,09	38,56	44,73
2. Februari		53,42	26,96	45,69
3. Maret		62,32	26,65	52,01
4. April		42,35	28,97	38,40
5. Mei		51,33	30,40	45,43
6. Juni		54,96	32,38	48,07
7. Juli		69,25	38,16	60,23
8. Agustus		46,70	30,82	42,27
9. September		57,61	27,39	48,83
10. Oktober		41,80	23,27	36,78
11. Nopember		64,43	31,35	54,88
12. Desember		78,05	53,45	70,56
Kota Batu	2018	55,63	32,39	48,93
	2017	50,33	24,77	33,65
	2016	58,32	29,05	37,50

Sumber : BPS

Tabel 7. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016 - 2018 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha		2016	2017*)	2018**)
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2 090 599,5	2 227 645,0	2 362 728,4
B	Pertambangan dan Penggalian	23 625,9	24 901,6	26 086,7
C	Industri Pengolahan	599 862,9	685 676,5	750 646,6
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5 006,0	6 108,8	6 669,6
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	21 989,4	23 830,4	25 195,2
F	Konstruksi	1 488 526,2	1 689 801,8	1 880 031,2
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda	2 332 474,2	2 641 941,4	2 974 983,5
H	Transportasi dan Pergudangan	165 431,7	183 612,6	200 250,3
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 555 560,7	1 774 871,7	1 981 723,1
J	Informasi dan Komunikasi	798 264,9	855 451,4	915 672,0
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	514 671,1	551 545,6	584 036,1
L	Real Estate	363 667,1	403 427,1	446 679,5
M,N	Jasa Perusahaan	59 827,8	65 212,4	70 103,0
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial	309 488,5	344 151,2	366 254,7
P	Jasa Pendidikan	493 724,8	537 525,7	575 091,7
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	98 723,2	108 990,4	116 377,2
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1 980 232,9	2 226 771,9	2 518 479,0
Produk Domestik Regional Bruto		12 901 676,7	14 351 465,5	15 801 007,9

Sumber : BPS

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Tabel 8. Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016 - 2017 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha		2016	2017*)	2018**)
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1 436 879,4	1 469 635,1	1 500 095,3
B	Pertambangan dan Penggalian	16 499,4	16 878,9	17 284,0
C	Industri Pengolahan	428 641,6	463 429,8	495 610,4
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5 058,1	5 341,4	5 581,7
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	18 753,5	19 605,3	20 664,0
F	Konstruksi	1 058 589,0	1 153 851,5	1 260 005,8
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda	1 883 410,8	2 025 290,5	2 180 823,5
H	Transportasi dan Pergudangan	132 808,9	143 213,7	152 908,1
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1 021 195,7	1 110 564,5	1 190 885,2
J	Informasi dan Komunikasi	740 709,7	779 448,9	822 518,5
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	361 071,6	376 688,1	387 479,6
L	Real Estate	283 901,6	305 458,5	324 091,5
M,N	Jasa Perusahaan	47 555,8	49 553,2	51 540,2
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial	240 459,1	250 856,5	260 941,0
P	Jasa Pendidikan	375 584,9	398 044,8	421 822,1
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	78 823,0	82 682,2	86 006,0
R,S,T,U	Jasa Lainnya	1 620 965,9	1 740 301,4	1 888 227,1
Produk Domestik Regional Bruto		9 750 908,0	10 390 844,3	11 066 484,0

Sumber : BPS

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Tabel 9. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016 - 2018 (Persen)

Lapangan Usaha		2016	2017*)	2018**)
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	16,2	15,52	14,95
B	Pertambangan dan Penggalian	0,18	0,17	0,17
C	Industri Pengolahan	4,65	4,78	4,75
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,04	0,04	0,04
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,17	0,17	0,16
F	Konstruksi	11,54	11,77	11,90
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda	18,08	18,41	18,83
H	Transportasi dan Pergudangan	1,28	1,28	1,27
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12,06	12,37	12,54
J	Informasi dan Komunikasi	6,19	5,96	5,80
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,99	3,84	3,70
L	Real Estate	2,82	2,81	2,83
M,N	Jasa Perusahaan	0,46	0,45	0,44
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial	2,40	2,40	2,32
P	Jasa Pendidikan	3,83	3,75	3,64
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,77	0,76	0,74
R,S,T,U	Jasa Lainnya	15,35	15,52	15,94
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00

Sumber : BPS

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

Tabel 10. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha Tahun 2016 - 2018 (Persen)

Lapangan Usaha		2016	2017*)	2018**)
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	4,86	2,28	2,07
B	Pertambangan dan Penggalian	2,80	2,30	2,40
C	Industri Pengolahan	6,09	8,12	6,94
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,46	5,60	4,50
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,46	4,54	5,40
F	Konstruksi	8,90	9,00	9,20
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda	6,80	7,53	7,68
H	Transportasi dan Pergudangan	6,50	7,83	6,77
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	8,98	8,75	7,23
J	Informasi dan Komunikasi	5,97	5,23	5,53
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,95	4,33	2,86
L	Real Estate	4,76	7,59	6,10
M,N	Jasa Perusahaan	5,08	4,20	4,01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial	3,91	4,32	4,02
P	Jasa Pendidikan	6,24	5,98	5,97
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4,81	4,90	4,02
R,S,T,U	Jasa Lainnya	6,92	7,36	8,50
Produk Domestik Regional Bruto		6,61	6,56	6,50

Sumber : BPS

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

**Tabel 11. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha (2010=100)
Tahun 2016 - 2018 (persen)**

Lapangan Usaha		2016	2017*)	2018**)
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	145,50	151,58	157,51
B	Pertambangan dan Penggalian	143,19	147,53	150,93
C	Industri Pengolahan	139,95	147,96	151,46
D	Pengadaan Listrik dan Gas	98,97	114,37	119,49
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	117,25	121,55	121,93
F	Konstruksi	140,61	146,45	149,21
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda	123,84	130,45	136,42
H	Transportasi dan Pergudangan	124,56	128,21	130,96
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	152,33	159,82	166,41
J	Informasi dan Komunikasi	107,77	109,75	111,33
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	142,54	146,42	150,73
L	Real Estate	128,1	132,07	137,83
M,N	Jasa Perusahaan	125,81	131,60	136,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial	128,71	137,19	140,36
P	Jasa Pendidikan	131,45	135,04	136,34
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	125,25	131,82	135,31
R,S,T,U	Jasa Lainnya	122,16	127,95	133,38
Produk Domestik Regional Bruto		132,31	138,12	142,78

Sumber : BPS

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara

**Tabel 11. Laju Implisit Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha
Tahun 2016 - 2018 (persen)**

Lapangan Usaha		2016	2017*)	2018**)
(1)		(2)	(3)	(4)
A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6,29	4,18	3,91
B	Pertambangan dan Penggalian	3,60	3,03	2,30
C	Industri Pengolahan	5,41	5,72	2,37
D	Pengadaan Listrik dan Gas	5,83	15,56	4,48
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2,17	3,66	0,31
F	Konstruksi	5,30	4,15	1,88
G	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda	5,27	5,33	4,58
H	Transportasi dan Pergudangan	3,28	2,93	2,15
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6,53	4,92	4,12
J	Informasi dan Komunikasi	3,08	1,84	1,43
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,92	2,72	2,94
L	Real Estate	2,79	3,10	4,36
M,N	Jasa Perusahaan	2,08	4,61	3,36
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan jaminan Sosial	5,35	6,59	2,31
P	Jasa Pendidikan	2,11	2,73	0,96
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,25	5,25	2,65
R,S,T,U	Jasa Lainnya	4,86	4,74	4,24
Produk Domestik Regional Bruto		5,13	4,39	3,38

Sumber : BPS

*) Angka Diperbaiki

**) Angka Sementara



Sensus
Penduduk
2020

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA BATU**

BPS - Statistics of Batu Municipality

Jalan Melati No. 11, Songgokerto - Batu, Telp. - Fax: (0341) 512575
e-mail: bps3579@bps.go.id, website: batukota.bps.go.id